

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH JENGGAWAH
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan S1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Ahmad Nur Imammudin
NIM: 202101010109

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH JENGGAWAH
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan S1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ahmad Nur Imammudin
NIM : 202101010109

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Ari Dwi Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198703312023211015

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH JENGGAWAH
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar S1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin
Tanggal : 24 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Rusydi Baya, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197209302007101002


Mohammad Yahya, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197801032003121002

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd

2. Ari Dwi Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

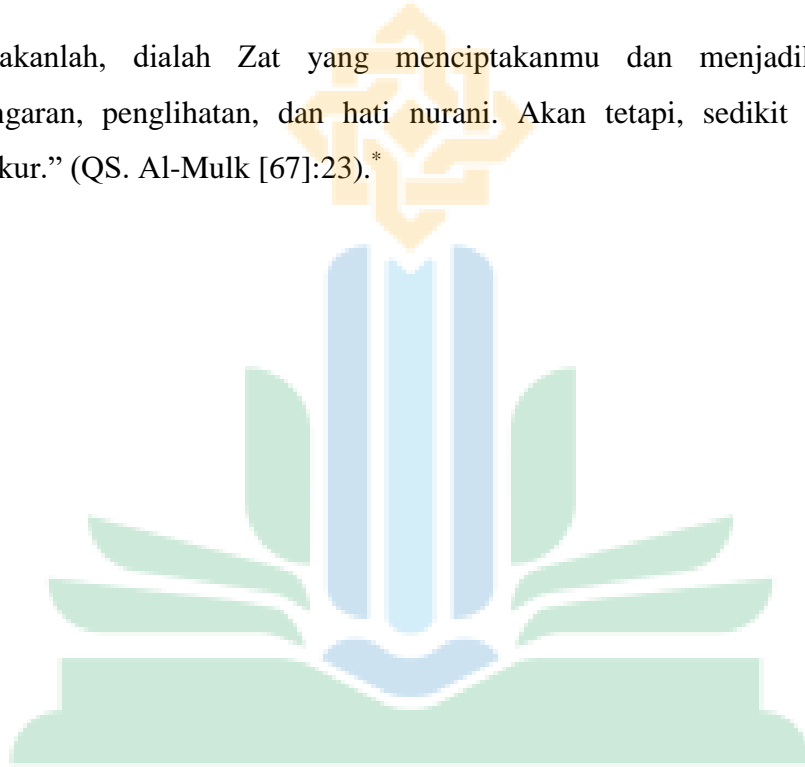


Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

” Katakanlah, dialah Zat yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Akan tetapi, sedikit sekali kamu bersyukur.” (QS. Al-Mulk [67]:23).*



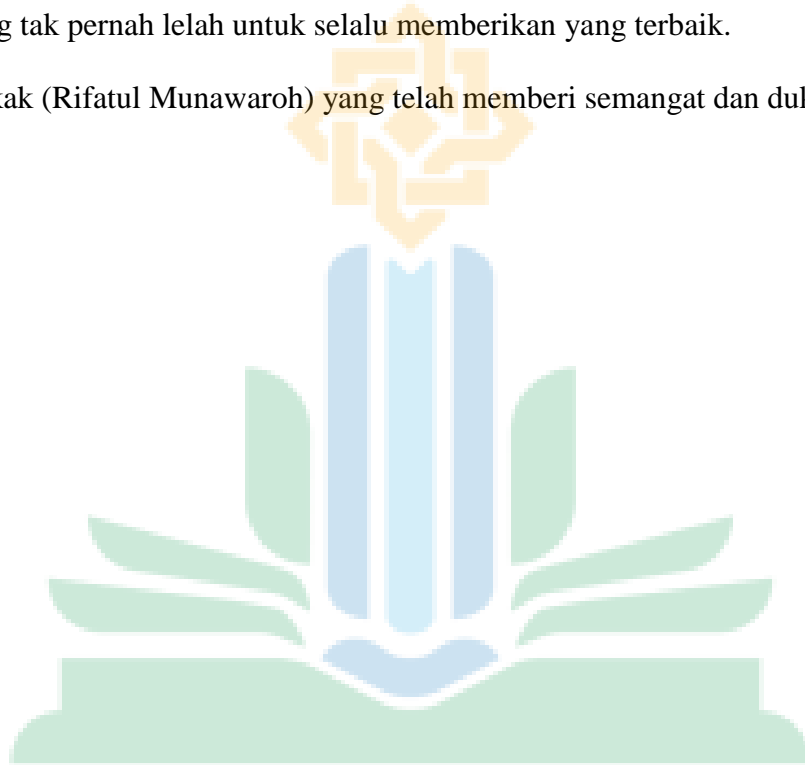
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis*, (bandung: Nur Alam Semesta, 2013), 563

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur iringan doa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang yang tercinta (bapak saya Saturi dan ibu saya Sri Agustin). Terimakasih untuk doa-doa yang selalu dipanjatkan untukku, semangat dan dukungannya yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan yang terbaik.
2. Kakak (Rifatul Munawaroh) yang telah memberi semangat dan dukungannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimah kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
5. Bapak Ari Dwi Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Dan dan untuk menyempurnakan tentu tidak lepas dari kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Jember,

Ahmad Nur Imammudin
NIM.202101010109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad Nur Imammudin, 2024 : *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci : Penggunaan, Media Audio Visual, Pelajaran Fikih

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang menggabungkan antara media audio dan media visual dengan mengaitkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Dan media audio visual merupakan media yang dipilih oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Yang mana media audio visual ini bisa menjadikan pembelajaran dikelas menjadi lebih menarik sehingga peserta bisa menerima pelajaran secara detail terkait pembelajaran Fikih.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jember? 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, juga membantu peserta didik dalam memahami materi. Penggunaan media audio visual juga dapat membuat peserta didik merasa senang dan tidak bosan untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas. 2) faktor pendukung yaitu, peserta didik menjadi mudah dalam memahami materi, peserta didik menjadi senang dan tertarik untuk belajar, guru Fikih mampu mengoperasikan peralatan media audio visual. Faktor penghambat yaitu, terbatasnya peralatan media audio visual, waktu belajar jadi berkurang, tidak semua materi Fikih bisa menggunakan media audio visual, masih ada guru yang belum bisa menggunakan peralatan media audio visual.

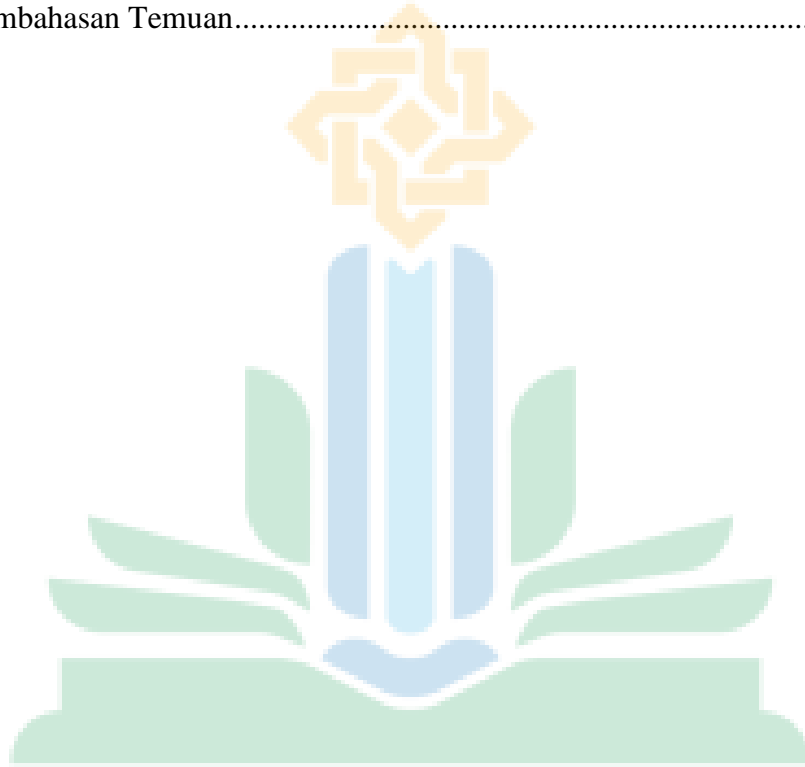
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAN.....	11
A. Penelitian terdahulu.....	11

B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran-saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	17
4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember	64
4.2 Pembahasan Temuan.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Visi dan Misi Madrasah Tsanwiyah Al-Ishlah Jenggawah.....	63
4.2 Struktur Organisasi Al-Ishlah Jenggawah.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam kehidupan seseorang, maka pendidikan harus selalu dikembangkan secara baik agar dapat bermanfaat.² Pendidikan merupakan bagian yang menyeluruh, menyatu, dan terstruktur, karena pendidikan merupakan sarana seseorang agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya agar dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara sebagai individu yang dapat menghadapi tantangan di masa depannya yang bertanggung jawab. Hakikatnya pendidikan tidak terlepas dari hakikat manusia itu sendiri, karena manusia lah yang menjadi peran penting dalam proses jalannya pendidikan.³ Tujuan pendidikan dalam kehidupan itu sendiri agar proses kehidupan seseorang dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan ini tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sesuai dengan UU tersebut, tujuan pendidikan yaitu:

“Untuk mengembangkan potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

² Syafriil dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 33- 34.

³ Syafriil dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 33-34.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Dari tujuan pendidikan tersebut, diharapkan menghasilkan pembelajaran yang baik dan berkualitas sehingga menghasilkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Usaha untuk menghasilkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan, maka perlu pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki ketrampilan dan kreatifitas yang tinggi untuk mencapai sebuah pembelajaran yang baik. Salah satu keterampilan dan kreatifitas tersebut adalah bagaimana upaya seorang guru mampu membuat dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik. Dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

Tugas utama mengajar atau mendidik di sekolah adalah tugas seorang guru, Seorang guru harus mampu menjadi guru yang berkarakter. Karena guru yang berkarakter akan berusaha menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar, dan menyesuaikan dengan konteks pembelajaran.

Gagne menyatakan dalam bukunya Arief S. Sadiman bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

merangsangnya untuk belajar.⁵ Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*), menyatakan bahwa: Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima.⁶

Salah satu untuk menciptakan suasana tersebut, guru bisa mengembangkan sebuah kreatifitasnya melalui sebuah media yang dipakai pada saat pembelajaran. Media dalam proses belajar mengajar adalah sebuah alat untuk menyampaikan pembelajaran kepada murid yang dirancang secara semenarik mungkin, mediana pun tidak harus dengan buku, papan tulis, atau spidol saja. Akan tetapi masih banyak alat yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pembelajaran tersebut, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian siswa dan minat belajar siswa.

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah yang bersifat kolaboratif dan berpusat pada peserta didik. Untuk itu, media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membuat siswa merasa nyaman dan mudah memahami materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desain

⁵ Arief .S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 6.

⁶ Arief .S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 7.

pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan secara sistematis berdasarkan tujuan yang akan dicapai melalui proses manual maupun berbasis teknologi agar pembelajaran berlangsung efektif. Teknologi yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran juga dikenal dengan istilah media.⁷

Media juga dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Oleh karena itu guru dituntut memberikan motivasi pada peserta didik melalui pemanfaatan media. Media pembelajaran harus difungsikan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan demikian semakin menarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa atau minat belajar siswa.⁸

Sebenarnya media pembelajaran terdapat beberapa jenis dan sebagai seorang guru ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, terutama pada mata pelajaran Fiqih harus dapat memilih media pembelajaran yang cocok dan sesuai. Sehingga dapat menarik perhatian siswa dan berjalan sesuai yang diharapkan, salah satu media pembelajarannya yaitu audio visual.

Karena menurut Sumiati dan Asra “audio visual yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan.”⁹ Jadi, dengan adanya media audio visual siswa bukan

⁷ Nunu Mahnun, “Media Pembelajaran: Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran,” *Jurnal An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam* vol.3, no.1 (Juni 2012): 27–34.

⁸ Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* vol.2, no.2 (Juli 2018): 103.

⁹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV.Wacana Prima, 2015), 161.

hanya duduk manis mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru melalui papan tulis saja, tetapi siswa diperlihatkan dengan suara dan gambar yang menarik dalam sebuah video (audio visual).

Jika proses pembelajaran kurang menarik, akan timbul rasa tidak nyaman pada siswa. Siswa akan merasa bosan dan akibatnya siswa tidur-tiduran, berbicara dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu belum maksimalnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar, padahal media merupakan alat bantu yang digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apalagi jika media yang digunakan adalah media audio visual, siswa akan menjadi semangat untuk belajar dikarenakan media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Pasti siswa tidak akan merasa bosan saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Agar dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, guru dapat melakukan banyak cara dan metode pembelajaran yang digunakan contohnya seperti metode ceramah, tanya jawab, latihan, diskusi kelompok, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah Jenggawah Jember, penulis melihat guru memanfaatkan media audio visual untuk melancarkan proses pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan media audio visual ini guru menginginkan Peserta didik menjadi tertarik terhadap pembelajaran, sehingga

peserta didik tidak menjadi lebih cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga tidak mengalami kesulitan untuk memahami dan mengingat materi yang disampaikan, dikarenakan lemahnya tingkat berfikir peserta didik dalam memahami materi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan guru pelajaran Fikih dengan menggunakan Media Audio visual sebagai pendukung jalannya proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan pada pembelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah Jenggawah Jember.

Dari hasil pra observasi diatas dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember telah menggunakan media audio visual dalam upaya mengaktifkan peserta didiknya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dan dapat meningkatkan potensinya serta menjadi peserta didik yang diharapkan.

Dari fenomena di atas inilah peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian yang dikembangkan dengan judul penelitian “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Audio Visual pada Mata pelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mencari jawaban permasalahan yang diajukan, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah yang telah dirumuskan. Ditinjau dari fokus penelitian data maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran Audio Visual pada Mata pelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al- Ishlah Jenggawah Jember
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman, serta mampu memberikan kontribusi keilmuan khususnya tentang media pembelajaran audio visual dalam materi Fiqih kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan Kemampuan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses belajar berfikir ilmiah, menambah pengalaman belajar yang aktif, menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013

yang menuntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam mengelola suatu pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan pembelajaran dan informasi bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran audio visual sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

c. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian bagi UIN KH. Achmad Shiddiq Jember dapat menambah literasi kepastakaan UIN KH. Achmad Shiddiq Jember,

khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam

d. Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Hasil penelitian ini sebagai pengalaman, wawasan tambahan dan mampu memberikan suatu inspirasi dalam mengembangkan media pembelajaran audio visual. Dan kedepannya pengembangan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam materi penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah. Bertujuan agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam penjabaran istilah yang ada di proposal ini dan juga memudahkan dalam menelaah. Adapun definisi istilah pengertian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan berarti proses cara menggunakan sesuatu atau pemakaian sesuatu. Media audio visual yaitu suatu alat atau media yang di dalamnya ada unsur gambar dan suara dan kedua komponen tersebut diolah secara bersamaan untuk disajikan sesuai kebutuhan. Seperti film, video, animasi dan lain sebagainya.

Penggunaan media audio visual yaitu suatu alat atau mediayang mengandung unsur suara dan gambar (film, video, dan animasi) yang digunakan/dipakai untuk suatu kebutuhan seperti presentasi.

2. Pelajaran Fikih

Pelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran disekolah yang di dalamnya membahas tentang hak dan kewajiban manusia kepada penciptanya, seperti beriman kepada Allah, beramal soleh (shalat, zakat, infaq, dan sodaqoh), juga berperilaku baik sesama manusia, serta mempelajari hukum-hukum *syar'iyah* (halal, haram, makruh dan mubah). Fikih merupakan satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun kehidupan manusia dengan tuhanNya. Dalam bahasa Arab, secara harfiah Fikih berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal.

Berdasarkan definisi istilah diatas jika dikaitkan dengan judul peneliti, di sini peneliti ingin menjelaskan terkait penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fikih. Sebab media pembelajaran audio visual mengandung unsur suara dan gambar, dan itu membuat peserta didik tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi juga bisa melihat materi atau informasi yang disampaikan oleh pendidik. Apabila diterapkan dalam proses pembelajaran, pastinya media audio visual berkaitan dengan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya segala sesuatu yang terjadi saat ini bukanlah suatu hal yang baru, melainkan sesuatu yang ada sejak dulu. Bagian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya sebagai berikut :

1. Siti Rohmah dan Mar'atus Syifa, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam" (2021), Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus untuk mengetahui sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam dan dideskripsikan secara rinci. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses penerapan media audio visual pada pembelajaran daring SKI melalui WhatsApp meliputi perencanaan, pelaksanaan dengan kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kemudian proses pembelajaran berupa video slide (gambar, suara

dan tulisan), voice note, dokumen dalam bentuk word/pdf dan call. (2) adanya peningkatan minat belajar siswa dilihat dari banyaknya respon para siswa di group saat pengabsenan, timbulnya rasa senang dalam pembelajaran karna melihat gambar-gambar animasi, adanya perhatian, giat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta mentaati peraturan yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan indikator minat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan yaitu media pembelajaran audio visual. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitiannya menggunakan studi kasus.

2. Lucyana Rahmi dan Al furqan, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19” (2021), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan Penelitian Eksperimen dengan desain Pre Eksperimen Design: One Group Pretest-Posttest, dengan subjek penelitian 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket sebanyak 28 pertanyaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode statistika dengan menggunakan uji t-test.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum menggunakan media audio visual, rata-rata klasikal kelas sebesar 68.16, sedangkan rata-rata klasikal

kelas setelah menggunakan media audio visual sebesar 90.53, hal ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu memberikan perubahan yang lebih baik 27.1% dibandingkan sebelum menggunakan media audio visual. Sementara dari analisis uji t-test diperoleh nilai t hitung = 35.386 > 2.0423 (t tabel) dan besar nilai signifikansi probability $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan yaitu media pembelajaran audio visual. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif.

3. Dian Eka Lestari, Allinda Hamidah dan Annisa Rahmaniyyah, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Tematik" (2020), STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan (observasi) dan dokumentasi

Hasil keseluruhan pre tes siklus 1 memperoleh nilai 59, sedangkan hasil keseluruhan post tes pada siklus 2 memperoleh 89. Rata-rata nilai kognitif pada siklus 1 memperoleh 56,4, sedangkan rata-rata nilai kognitif pada siklus 2 memperoleh 90. Rata-rata nilai afektif pada siklus 1

memperoleh 50,6, sedangkan rata-rata nilai afektif pada siklus 2 memperoleh 89,8. Ratarata nilai psikomotorik pada siklus 1 memperoleh 54,4, sedangkan rata-rata nilai psikomotorik pada siklus 2 memperoleh 87,4, dan pada katagori siklus 2 dinyatakan sangat berminat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan yaitu media pembelajaran audio visual. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif

4. Hasan Mubarak, Moh. Umar Aliansyah, Sofiyatun Maimunah, dan Magfirohtul Hamdiah, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa di Pesantren Ainul Hasan” (2021), Jurnal Nasional Indonesia, Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan ialah analisis data dan teknik pengumpulan data agar perolehan data sangat efisien serta akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media audio visual, hal ini berdampak menumbuhkan rasa bosan yang disebabkan media yang monoton, sehingga banyak terjadi ketidak kondusifan serta ketidak efektifan dalam pembelajaran. Namun setelah menggunakan media audio visual yang berbasis audio visual, dan terbukti dengan masuknya

media ini dan sistem pembelajaran yang tidak monoton, kini dapat menimbulkan suatu hal yang jauh lebih baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan yaitu media pembelajaran audio visual. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif.

5. Retno Febriyanti, Tri Andari, Tri Agung Yanuri Cahyanto, dan Nico Irawan, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar" (2023), Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan media audio visual yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual. Subyek dari penelitian ini yaitu SDN Sumberjo 1 Margomulyo kelas 3 yang berjumlah 18 peserta didik.

Hasil Penelitian menunjukkan pada siklus 1 diketahui bahwa siswa yang antusias dalam pelajaran 56%, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru 61% dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan 56%. Dari hasil siklus 1 masih belum tuntas maka dilakukan siklus 2 dengan hasil siswa yang antusias dalam pelajaran 94%, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru 89% dan keaktifan dalam menjawab

pertanyaan 89%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat menggunakan media audio visual.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan yaitu media pembelajaran audio visual. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitiannya penelitian tindakan kelas.

6. Fatwa Suci Masytha dan Suyitno, "Pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran memelihara baterai di SMKN 1 Wadaslintang", 2015. Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Puworejo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian research & development dengan sampel dua kelas, X TKR 1 sebagai kelas control dan X TKR 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 35 siswa untuk masing-masing kelas. Pengumpulan data menggunakan instrument angket tanggapan ahli meningkatkan minat dan angket tanggapan tentang media pembelajaran yang digunakan.

Hasil dari penelitian menunjukkan dengan media pembelajaran pada proses pembelajaran terdapat perbedaan hasil minat belajar siswa SMK Negeri 1 Wadaslintang siswa yang menggunakan media pembelajaran audio visual dengan siswa yang diajarkan dengan media konvensional setelah diberi perlakuan. Melalui angket yang diberikan hasil

yang diperoleh adalah dengan rata-rata kelas kontrol 55,62% dan kelas eksperimen 72,55%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa terjadi setelah menggunakan media pembelajaran audio visual.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan yaitu media pembelajaran audio visual. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitiannya penelitian Pengembangan (R and D).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Rohmah dan Mar'atus Syifa, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses penerapan media audio visual pada pembelajaran daring SKI melalui WhatsApp meliputi perencanaan, pelaksanaan dengan kegiatan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan yaitu media pembelajaran audio visual.	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitiannya menggunakan studi kasus.

		<p>pembuka, inti dan penutup. Kemudian proses pembelajaran berupa video slide (gambar, suara dan tulisan), voice note, dokumen dalam bentuk word/pdf dan call. (2) adanya peningkatan minat belajar siswa dilihat dari banyaknya respon para siswa di group saat pengabsenan, timbulnya rasa senang dalam pembelajaran karna melihat gambar-gambar animasi, adanya perhatian, giat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta mentaati peraturan yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan</p>		
--	--	---	--	--

		indikator minat.		
2.	Lucyana Rahmi dan Alfurqan, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19"	<p>Hasil penelitian menunjukkan sebelum menggunakan media audio visual, rata-rata klasikal kelas sebesar 68.16, sedangkan rata-rata klasikal kelas setelah menggunakan media audio visual sebesar 90.53, hal ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu memberikan perubahan yang lebih baik 27.1% dibandingkan sebelum menggunakan media audio visual.</p> <p>Sementara dari analisis uji t-test diperoleh nilai t hitung = 35.386 > 2.0423 (t tabel) dan besar nilai signifikansi probability $0.000 < 0.05$</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan yaitu media pembelajaran audio visual.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif.</p>

		yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19.		
3.	Dian Eka Lestari, Allinda Hamidah dan Annisa Rahmaniya, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Tematik"	Hasil keseluruhan pre tes siklus 1 memperoleh nilai 59, sedangkan hasil keseluruhan post tes pada siklus 2 memperoleh 89. Rata-rata nilai kognitif pada siklus 1 memperoleh 56,4, sedangkan rata-rata nilai kognitif pada siklus 2 memperoleh 90. Rata-rata nilai afektif pada siklus 1 memperoleh 50,6, sedangkan rata-rata nilai afektif pada siklus 2	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan yaitu media pembelajaran audio visual.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif.

		<p>memperoleh 89,8. Ratarata nilai psikomotorik pada siklus 1 memperoleh 54,4, sedangkan rata-rata nilai psikomotorik pada siklus 2 memperoleh 87,4, dan pada katagori siklus 2 dinyatakan sangat berminat.</p>		
4.	<p>Hasan Mubarak, Moh. Umar Aliansyah, Sofiyatun Maimunah, dan Magfirohtul Hamdiah, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa di Pesantren Ainul Hasan”</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media audio visual, hal ini berdampak menumbuhkan rasa bosan yang disebabkan media yang monoton, sehingga banyak terjadi ketidak kondusifan serta ketidak efektifan dalam pembelajaran. Namun setelah menggunakan media audio</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan yaitu media pembelajaran audio visual.</p>	<p>perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif.</p>

		visual yang berbasis audio visual, dan terbukti dengan masuknya media ini dan sistem pembelajaran yang tidak monoton, kini dapat menimbulkan suatu hal yang jauh lebih baik.		
5.	Retno Febrianti, Tri Andari, Tri Agung Yanuri Cahyanto, dan Nico Irawan, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar"	Hasil Penelitian menunjukkan pada siklus 1 diketahui bahwa siswa yang antusias dalam pelajaran 56%, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru 61% dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan 56%. Dari hasil siklus 1 masih belum tuntas maka dilakukan siklus 2 dengan hasil siswa yang antusias dalam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan yaitu media pembelajaran audio visual.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitiannya penelitian tindakan kelas.

		<p>pelajaran 94%, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru 89% dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan 89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat menggunakan media audio visual.</p>		
6.	<p>Fatwa Suci Masytha dan Suyitno, "Pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran memelihara baterai di SMKN 1 Wadaslintang"</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan dengan media pembelajaran pada proses pembelajaran terdapat perbedaan hasil minat belajar siswa SMK Negeri 1 Wadaslintang siswa yang menggunakan media pembelajaran audio visual dengan siswa yang diajarkan dengan media</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan yaitu media pembelajaran audio visual.</p>	<p>perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitiannya penelitian Pengembangan (R and D).</p>

		<p>konvensional setelah diberi perlakuan. Melalui angket yang diberikan hasil yang diperoleh adalah dengan rata-rata kelas kontrol 55,62% dan kelas eksperimen 72,55%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa terjadi setelah menggunakan media pembelajaran audio visual.</p>	
--	--	---	--

Dari ke enam penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan dan persamaan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terdapat pada media yang digunakan yaitu media audio visual. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian kuantitatif, penelitian tindakan kelas, dan penelitian pengembangan (R and D).

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas yakni:

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁰ Media dapat diartikan sebagai wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang di capai adalah proses pembelajaran.¹¹ Menurut Heinich dan kawan-kawan dalam Kustandi dan Darmawan mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.¹² Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis,

¹⁰ H. Sujono AR, "Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* 20, no.1 (Januari-Juni 2022): 27-28.

¹¹ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 4-5.

¹² Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 5-6.

untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹³ Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka dapat diartikan dengan media pembelajaran.¹⁴

Dalam kegiatan pembelajaran, media sangatlah berperan penting dalam mendukung jalannya proses pembelajaran. Media dapat diartikan suatu yang dapat memberikan sebuah pesan atau informasi berupa pengetahuan antara hubungan guru dengan peserta. Dalam kegiatan pembelajaran, media sangatlah berperan penting dalam mendukung jalannya proses pembelajaran. Media dapat diartikan suatu yang dapat memberikan sebuah pesan atau informasi berupa pengetahuan antara hubungan guru dengan peserta didik.¹⁵ Menurut Nurseto, media dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Pada pembahasan kali ini, penulis membahas tentang media audio visual sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.¹⁶

¹³ Mulyadi, Febry Fahreza, dan Rendi Julianda, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langgung," *Jurnal Visipena* 9, no.1 (Juni 2018): 133.

¹⁴ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 5-6.

¹⁵ I Nyoman Jampel dan Kadek Riza Puspita, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audio Visual," *International Journal of Elementary Education* vol.1, no.3 (Agustus 2017): 199.

¹⁶ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik," *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* vol.8, no.1 (April 2011): 23.

Media audio visual merupakan gabungan antara media audio dengan media visual. Media audio merupakan media pembelajaran berupa pesan yang hanya mengandalkan kemampuan berbentuk suara dengan menggunakan panca indera pendengaran (hanya dapat didengar). Sedangkan media visual merupakan media pembelajaran berupa gambar atau tulisan, media ini hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan sebagai pendukungnya.¹⁷

Menurut Asyar dalam Tiani mengatakan bahwa media audio visual merupakan salah satu jenis media yang mendukung jalannya proses pembelajaran dengan mengaitkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan yang dilakukan.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang fungsinya untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.

Media pembelajaran adalah faktor yang berpengaruh pada proses belajar dikelas.¹⁹ Juga sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya macam media, maka

¹⁷ Hani Karlina, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama," *Jurnal Literasi* vol.1, no.1 (April 2017): 30.

¹⁸ Tiani Pardosi, "Penggunaan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP 3 Rengat Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Mitra Guru* vol.4, no.6 (Desember 2018): 880.

¹⁹ Hery Setiyawan, "Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar pada Siswa Kelas V," *Jurnal Pustaka Paaedagogia* 3, no. 2 (Desember 2020): 199.

guru harus dapat berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Dalam proses pembelajaran kata media pembelajaran digantikan dengan istilah seperti bahan pembelajaran (*intructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas.²⁰

Dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mengerti dan memahami tentang materi yang sudah diberikan oleh gurunya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lalu media pembelajaran audio visual juga sangatlah berperan penting dan bermanfaat sekali untuk mendukung jalannya kegiatan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik menjadi sangat antusias sekali dalam belajarnya. Peserta didik juga menjadi termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu media audio visual ini dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada peserta didik mengenai masalah atau fenomena yang ada di lingkungan anak atau sekitarnya.

Inovasi dalam proses pembelajaran diperlukan adanya pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, penulis melakukan sebuah

²⁰ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 6.

inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai pendukung proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik mudah untuk mengerti dan memahami materi-materi yang diberikan oleh gurunya. Media audio visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada beberapa materi pelajaran yang harus dipahami dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media pembelajaran audio visual juga bertujuan dapat menghasilkan hasil belajar yang berkualitas dibanding penggunaan media pembelajaran lainnya.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian dan penjelasan di atas bahwa media audio visual merupakan suatu pesan atau informasi yang menggabungkan antara media audio dan media visual menjadi satu untuk mendukung jalannya proses kegiatan pembelajaran, media audio visual ini dapat dilihat gambar atau tulisannya menggunakan indera penglihatan dan juga dapat didengar suaranya melalui indera pendengaran.

Media audio visual dapat berupa pembahasan materi yang diberikan dari guru kepada peserta didiknya, sehingga media ini dapat menjadikan peserta didik mengembangkan sikap dan ketrampilan dalam belajarnya dengan menggunakan media pembelajaran ini. Contoh media audio visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti

video, film, televisi, dan lain sebagainya. dengan menggunakan media audio visual ini menjadikan peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena media ini dapat dibidang cukup menyenangkan jika digunakan sebagai media pembelajaran.

Apalagi pada jenjang sekolah dasar, peserta didik sangat suka jika diberikan materi menggunakan media audio visual, karena peserta didik dapat melihat gambar-gambar sekaligus dapat mendengarkan suara-suara yang ada pada video tersebut. Media audio visual ini dapat menjadikan peserta didik fokus dalam pembelajaran yang diikutinya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena didukung dengan media pembelajaran yang sangat baik dan menyenangkan.

b. Macam-macam Media Audio Visual

Media audio visual memiliki beberapa macam kategori diantaranya audio visual diam dan audio visual gerak:²¹

- 1) Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, cetak suara.

²¹ Joni Purwono, Sri Yutmini, dan Sri Anitah, Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* vol.2, no.2 (April 2014): 130-131.

2) Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang bergerak seperti: film, video, televisi, komputer, dan lain sebagainya

Kedua jenis media ini di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media atau alat komunikasi yang penggunaannya melalui indra penglihatan dan indra pendengaran, seperti halnya media video, film, yang dimana sering atau banyak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena dengan adanya media audio visual ini, maka akan memudahkan siswa untuk menangkap atau memahami pelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Suryani, dkk dalam jurnal Ariyani, dkk menjelaskan bahwasanya media audio visual memiliki kelebihan diantaranya:²²

1) Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dengan media audio visual pembelajaran lebih menarik dan siswa dapat dengan mudah untuk memahami pembelajaran.

²² Ariyana, Intan Sari Ramdhani, Sumiyani, "Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing" vol. 3, no. 2 (Desember 2020): 365-366.

- 2) Dapat memberikan pengalaman yang lebih nyata dibandingkan dengan media audio atau media visual.
- 3) Lebih cepat untuk memahami siswa karena dengan media ini siswa dapat mendengarkan sekaligus melihat.
- 4) Lebih menarik dan menyenangkan.

Jadi media audio visual ini sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat memudahkan bagi siswa untuk berimajinasi dan membayangkan maksud materi yang diberikan oleh guru. Selain kelebihan, tentunya mempunyai kekurangan diantaranya :²³

- 1) Pembuatan media audio visual pasti membutuhkan waktu yang lama dibandingkan media audio atau media visual.
- 2) Tentu membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam membuat supaya menarik perhatian siswa.
- 3) Membutuhkan alat dan bahan yang memadai. Jika tidak ada, maka akan sulit membuatnya.

Jadi sebagai seorang pendidik harus bisa meminimalisir apa yang menjadi kekurangan dalam pembuatan media audio visual dan seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif yang menyenangkan.

²³ Ariyana, Intan Sari Ramdhani, Sumiyani, "Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing" 365-366.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya media audio visual sangatlah tepat digunakan dalam proses pembelajaran, karena salah satunya dapat menghibur siswa sehingga tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam media audio visual menggunakan dua unsur indera dan unsur gambar dan suara yang sangat membantu dalam mengembangkan pemahaman siswa dan juga meningkatkan minat belajar siswa.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan kondusif, maka guru atau pendidik harus mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan media audio visual selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kajian yang dikemukakan oleh Dini dan Rika dalam jurnal review pendidikan dan pengajaran menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran di kelas menggunakan media audio visual yaitu:²⁴

- 1) Tahap Persiapan. Hal yang dilakukan oleh guru pada tahap ini yaitu, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, pendidik meninjau petunjuk penggunaan media audio visual, pendidik mempersiapkan dan mengatur peralatan media audio visual yang akan dipakai.

²⁴ Mayang Sarungke, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik," *Jurnal review Pendidikan Dan pengajaran* 6, no. 4 (Desember 2023): 3506-3507.

- 2) Tahap pelaksanaan. Tahap kedua hal yang harus diperhatikan oleh pendidik pada saat penggunaan media audio visual yaitu, Pendidik memastikan semua peralatan media audio visual telah lengkap dan siap dipakai, Pendidik memastikan bahwa media audio visual tersebut terdapat penjelasan mengenai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, Selanjutnya media audio visual yang ditayangkan berisikan uraian materi pembelajaran, Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.
- 3) Tahap tindak lanjut. Tahap tindak lanjut ini dilakukan agar peserta didik mampu memantapkan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah disimak melalui media audio visual. Selanjutnya tahap tindak lanjut ini juga bertujuan untuk mengukur efisiensi pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Ayu Fitria ada beberapa langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:²⁵

- 1) Mempersiapkan laptop, sound, kabel dan video yang akan ditayangkan.
- 2) Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman.

²⁵ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Cakrawala Dini* 5, no. 2 (November 2014): 61

- 3) Pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran.
- 4) Kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video.

2. Pembelajaran Fikih Zakat

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁶ Belajar juga dapat dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja.²⁷ Dengan belajar manusia menjadi serba bisa dan serba tau akan suatu hal yang belum diketahui sebelumnya. Maka dari itu sebagai seorang individu, harus terus belajar sepanjang masa, jangan pernah berhenti untuk belajar. Karena dengan tidak belajar manusia akan menjadi bodoh.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.²⁸

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 2.

²⁷ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Kesilaman* 3, no. 2 (Desember 2017): 335.

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 5.

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuna kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.²⁹ Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diantaranya :³⁰

- 1) Menurut Corey berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- 2) Menurut Mohammad Surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas tentang belajar dan pembelajaran, jadi belajar dan pembelajaran merupakan hal yang sama, maksudnya adalah suatu proses kegiatan untuk membentuk perubahan perilaku, kemampuan, pengetahuan, sikap yang ada pada diri peserta didik

²⁹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Kesilaman* 3, no. 2 (Desember 2017): 337.

³⁰ . Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 4.

sehingga yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, dan yang tidak paham menjadi paham. Jadi belajar itu sangatlah penting, dengan belajar manusia menjadi mengerti, menjadi faham tentang suatu hal yang belum diketahuinya. Belajar berarti sebuah perubahan menuju pengembangan diri peserta didik agar kehidupannya menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Belajar juga diartikan sebagai bentuk adaptasi peserta didik agar dapat berinteraksi dengan baik pada lingkungan sekitarnya.

b. Pengertian Fikih Zakat

Kata fikih dalam bahasa Arab (*fiqh*) secara bahasa atau etimologi berarti pengertian, pengetahuan, kepandaian, dan kecerdasan.³¹ Kata fikih menurut Syafi'i karim yang berasal dari kata *faqih*-*yafqohu*-*fiqhan*, yang memiliki makna mengerti atau paham, fikih juga memiliki makna yang memberikan pemahaman, pengertian, dalam hukum syariat yang dianjurkan Allah dan Nabi.³² Sedangkan secara etimologis berarti paham atau paham yang mendalam.³³ Menurut Syaifuddin al Amidiy dalam jurnal Asma Saree dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani mengartikan fikih adalah ilmu tentang sepengkat hukum-hukum syara' yang bersifat

³¹ Zulkarnaini, "Fikih Dakwah," *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 2 (April 2010): 21.

³² Asma Saree dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptomwitaya Yala Thailand Selatan," *Jurnal Tamaddun-FAI UMG* vol.21, no.1 (Januari 2020): 8.

³³ Arif Shaifudin, "Fikih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fikih," *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (Juli 2019): 200.

furu'iyah yang berhasil di dapatkan melalui penalaran dan *istidlal*. Kata *furu'iyah* dalam definisi al Amidi ini dijelaskan bahwa ilmu tentang dalil dan macam- macamnya sebagai hujjah. Sedangkan kata penalaran dan *istidlal* merupakan fikih adalah hasil dari penalaran dan *istidlal* itu sendiri.³⁴

Dengan kata lain ilmu fikih adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum Islam.³⁵

Secara bahasa kata zakat mempunyai arti, yaitu: keberkahan, pertumbuhan, perkembangan, dan kesucian, secara istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan Allah SWT kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.³⁶ Dengan demikian pengertian zakat baik secara bahasa dan istilah bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik.

³⁴ Asma Saree dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan, *Jurnal Tamaddun-FAI UMG* vol.21, no.1 (Januari 2020): 8.

³⁵ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum, dan Ushul Fikih," *Jurnal Hukum Syariah* 2, no. 2 (Juli-Dersembet 2018): 129.

³⁶ Yandi Bastiar, Efri Syamsul Bahri, "Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia," *Jurnal Wakaf dan Zakat* 6, No. 1 (Juni 2019):44.

Zakat adalah bagian tertentu dari harta benda yang diwajibkan Allah untuk diberikan kepada sejumlah orang yang berhak menerimanya.³⁷ Zakat dapat pula diartikan sebagai pengambilan sebagian harta dari orang Islam yang mencukupi nisab untuk kesejahteraan orang Islam yang berhak. Zakat merupakan sendi pokok ajaran Islam, sebagai salah satu rukun/pilar Islam, yang diwajibkan agama bagi setiap muslim yang memenuhi persyaratan. Ia termasuk ibadah maliyyah yang menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi umat, sekaligus sebagai simbol harmonisnya hubungan antara sesama muslim.³⁸

Dari Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Fikih zakat merupakan ilmu yang memahami hukum-hukum islam tentang harta yang dikeluarkan atau zakat. Di dalamnya meliputi dasar-dasar hukum zakat, syarat dan rukun, dan lain sebagainya.

c. Dasar Hukum Zakat

Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang lima dan yang hukumnya fardhu'ain bagi yang telah memenuhi berbagai syarat yang telah disyariatkan dalam Al-Qur'an, Hadist, dan Ijma'.³⁹

1) Al-Qur'an

³⁷ Quraish Shihab, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 187.

³⁸ M. Sularno, "Pengelolaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten/Kota se Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi terhadap Implementasi Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat)" *Jurnal La_Riba* IV, no. 1 (Juli 2010): 36.

³⁹ Isna Ayu Rambe, "Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara", (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019), 20.

Surah Al-Baqarah (2):110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 110).⁴⁰

2) Hadist

Selain Al-quran, ada hadits yang telah mengungkap kewajiban pelaksanaan zakat, yaitu :

Dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi SAW mengutus Muadz r.a ke yaman, kemudian beliau bersabda:

أَدْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيُنَائِهِمْ، وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: "Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Apabila mereka mau menuruti ajakanmu itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah SWT mewajibkan mereka sholat lima kali sehari semalam. Apabila mereka telah menaatinya, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka zakat yang dipungut dari orang-orang kaya di antara mereka, dan diberikan kepada orang-orang yang miskin di antara mereka."(HR Muslim)⁴¹

⁴⁰ Tim Penulis Naskah Alquran, Al-Quran Terjemah Indonesia (Jakarta: Sari Agung, 2018), 15.

⁴¹ Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawy, Riyadhus Shalihin, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2014): 125

d. Rukun dan Syarat Zakat

1) Rukun Zakat

Rukun zakat ialah unsur-unsur yang harus terpenuhi sebelum mengerjakan zakat.⁴² Rukun zakat meliputi orang yang berzakat, harta yang dizakatkan, dan orang yang berhak menerima zakat. Seseorang yang telah memenuhi syarat untuk berzakat harus mengeluarkan sebagian dari harta mereka dengan cara melepas hak kepemilikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya melalui petugas yang memungut zakat.⁴³

2) Syarat wajib Zakat

Syarat-syarat harta yang sudah memenuhi nishab maka zakat wajib dikeluarkan dengan ketentuan sebagai berikut.⁴⁴

- a) Harta tersebut milik penuh
- b) Harta tersebut berkembang
- c) Telah mencukupi nishab
- d) Melebihi kebutuhan pokok
- e) Bebas dari hutang
- f) Berlalu satu tahun (haul)

⁴² Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 90

⁴³ Isna Ayu Rambe, "Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara", (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019), 22.

⁴⁴ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 97.

Adapun syarat orang yang wajib membayar zakat yaitu :⁴⁵

a) Islam

Seseorang yang beragama Islam wajib membayar zakat, sebagai konsekuensi dari persaksiannya (syahadat) kepada Allah SWT dan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul-Nya. Menurut kesepakatan ulama tidak wajib bagi orang kafir, karena zakat merupakan ibadah mahdhah yang suci sedangkan orang kafir bukan orang yang suci.

b) Baligh dan Berakal

Baligh adalah sudah benar-benar cukup umur untuk melaksanakan ketentuan hukum dan syara". Sedangkan berakal adalah orang tersebut tidak gila karena orang gila walaupun hartanya melimpah tidak akan dikenai wajib zakat. Zakat wajib bagi anak kecil dan orang gila, maka kewajiban zakatnya dibebankan kepada walinya atau orang yang mengurus hartanya itu.

c) Merdeka

Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena hamba sahaya tidak mempunyai hak milik.

Tuannyalah yang memiliki apa yang ada ditangan hambanya.

e. Hikmah Zakat

⁴⁵ Wahbah Al-Zuhayly, Zakat Kajian Berbagai Mazhab, 99.

Penghasilan rezeki dan mata pencaharian di kalangan manusia merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Hal ini, dalam penyelesaiannya memerlukan campur tangan Allah swt. Dia berfirman dalam Al-quran yang artinya “dan Allah melebihkan sebagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki” (QS. An-Nahl (16):17). Maksud ayat ini adalah bahwa Allah melebihkan sebagian kita dari yang lain dalam hal rezeki. Dia mewajibkan orang yang kaya untuk memberikan hak yang wajib kepada orang fakir. Bukan hak yang sekedar hanya pemberian kepadanya. Adapun hikmah zakat itu adalah sebagai berikut :⁴⁶

- 1) Zakat menjaga dan memelihara harta dari ancaman mata dan tangan para penda dan pencuri.
- 2) Zakat merupakan pertolongan bagi oarang-orang kafir dan orang-orang yang memerlukan bantuan.
- 3) Zakat menyucikan jiwa dan penyakit kikir dan bakhil.
- 4) Zakat diwajibkan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat harta yang telah Allah titipkan kepada seseorang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Audio Visual

Dalam kegiatan belajar mengajar sarana prasarana bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio

⁴⁶ Isna Ayu Rambe, “Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara”, (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019), 26.

visual.⁴⁷ Jika sekolah bisa menyediakan sarana prasarana dalam penggunaan media audio visual, maka sarana prasana menjadi faktor pendukung. Begitupun sebaliknya, jika sekolah tidak bisa menyediakan sarana prasarana untuk penggunaan media audio visual, maka bisa dikatakan sebagai penghambat penggunaan media audio visual. Menurut Arikunto dalam jurnal Ahmad Sopian menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.⁴⁸

Pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media pembelajaran audio visual. Menurut Agita Khoirunnisa Rusadi dkk dalam jurnal UNS menyebutkan tentang faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual sebagai berikut:⁴⁹

- a. SDM berupa guru pendidik yang terampil dalam pengaplikasian media audio visual menjadi faktor penguat digunakannya media audio visual dalam pembelajaran.

⁴⁷ Agita Khoirunnisa Rusadi, Chumdari Chumdari, dan Suharno Suharno, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Kelas 3 Sekolah Dasar, *Jurnal UNS* vol. 10, no. 5 (2022): 5.

⁴⁸ Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* vol. 4, no. 4 (Desember 2019): 44.

⁴⁹ Agita Khoirunnisa Rusadi, Chumdari Chumdari, dan Suharno Suharno, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Kelas 3 Sekolah Dasar, *Jurnal UNS*, 5

- b. Relevansi atau kesesuaian materi pembelajaran dengan media yang digunakan akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik terhadap.
- c. Penggunaan audio visual yang tepat memudahkan siswa menerima serta memahami materi yang disampaikan, karena melalui pengalamannya sendiri dalam belajar dari melihat dan mendengarkan media tersebut.
- d. Sarana prasarana dan fasilitas yang memadai dan disediakan oleh pihak sekolah dapat mendukung pengaplikasian media audio visual dalam pembelajaran.
- e. Durasi waktu pembelajaran dirasa kurang, karena mempersiapkan media audio visual sebelum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan durasi waktu yang relatif lama.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Destiyana Trispanti dkk dalam seminar nasional juga menyebutkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual yaitu :⁵⁰

a. Faktor Pendukung

- 1) Guru mampu mengoperasikan media audio visual.
- 2) Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga penggunaan media

⁵⁰ Destiyana Trispianiti, Dwi Prasetyawati, dan Ari widyaningrum, “Analisis Penggunaan Media Audio Visual dlam Pelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang”, Prosiding seminar nasional himpunan mahasiswa program stidi PGSD, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Mei 9-214,2018.

audio visual ini menjadi langkah guru untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

3) Setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Hal ini tentunya akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan rumit/kompleks. Untuk itu penggunaan media audio visual ini digunakan guru agar dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan.

b. Faktor Penghambat

1) LCD Proyektor yang disediakan oleh pihak sekolah masih terbatas, sehingga apabila ada guru yang ingin menggunakan media audio visual harus berkoordinasi dengan guru yang lainnya dengan membuat jadwal.

2) Pemadaman listrik secara mendadak dapat mengganggu proses pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru.

3) Pengalokasian waktu mengajar dengan menggunakan media audio visual kadang menurut sebagian guru sulit karena harus menyesuaikan jam mengajar yang terbatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.⁵¹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penulis mendeskripsikan hasil penelitiannya kedalam bentuk uraian kata bukan angka, dengan maksud hal-hal yang tidak dijelaskan melalui angka bisa terurai dengan jelas dalam penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini dilaksanakan dilapangan dan data-data yang peneliti dapatkan ialah dari penelitian lapangan. Pada penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap penggunaan media

⁵¹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 9.

pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵² Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Jl. Mataram No. 07 RT. 18 RW. 02, Krajan Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember karena peneliti tertarik dengan penggunaan media audio visual terhadap peserta didik untuk aktif dalam belajar, memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dan tidak membuat suasana belajar dikelas menjadi bosan. Khususnya dalam materi pembelajaran Fikih.

C. Subyek Penelitian

Menentukan subjek penelitian atau menentukan informan dengan cara sengaja sesuai dengan kebutuhan peneliti yakni untuk memenuhi kebutuhan data-data penelitian. Subyek yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan karena orang yang dianggap tahu tentang penggunaan media pembelajaran audio visual di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember akan memudahkan peneliti

⁵²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2019), 46.

dalam menggali informasi berdasarkan data. Oleh karena itu, sesuai dari fokus penelitian ini subyek yang akan dijadikan informan adalah:

1. Ustad Muhammad Syafi'i, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember.
2. Ustad Kholis selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember.
3. Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember.
 - a. Mohammad Nasirudin Akbar
 - b. Mohammad Ramadani
 - c. Muhammad Rifki Mubarak
 - d. Muhammad Revalino Purwanto

Alasan peneliti memilih 4 siswa tersebut dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember sebagai informan karena informan yang dipilih oleh peneliti mengetahui terkait proses pembelajaran dikelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*, ciri sampel yang digunakan yakni menggunakan *continues adjusment or focusing of the sample* (dipilih sesuai kebutuhan peneliti).

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Teknik-teknik tersebut diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut pemaparan terperinci mengenai teknik tersebut, yaitu:

1. Obsevasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber / sumber data.⁵⁴ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan media pembelajaran audio visual di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember. Perangkat pedoman wawancara yang akan digunakan memuat pertanyaan yang bersifat terbuka, wawancara bersifat terbuka dalam hal ini diharapkan akan memperoleh data sebanyak mungkin, dan mendalam agar data yang digali nantinya tidak terlalu melebar dari topik utama dan tujuan peneliti yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Menurut Hikmat dalam jurnal profesional FIS UNIV dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang telah diperlukan melalui data

⁵³ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, dan Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal Profesional FIS UNIVED* 6, no. 1 (juni 2019): 73.

⁵⁴ Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *Jurnal Nuansa Informatika* 16, no. 1 (Januari 2022): 35.

yang telah ada tersedia.⁵⁵ Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti adalah dengan catatan-catatan tertulis di lapangan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution menyatakan bahwa proses analisis telah dimulai sejak awal merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun langsung ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penilaian.⁵⁶

Dalam penelitian analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan.⁵⁷ Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah

⁵⁵ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, dan Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal Profesional FIS UNIVED* 6, no. 1 (juni 2019): 73.

⁵⁶ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 143.

⁵⁷ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan," *Jurnal Homepage* 3, no. 2 (2022): 150.

analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman menyatakan penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data- data yang diperoleh selama penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi hasilnya.⁵⁸

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data mengenai penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Jenggawah Jember. Lalu data yang disajikan merupakan hasil reduksi observasi dan wawancara wali kelas dan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Jenggawah Jember

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga setelah penyajian data adalah pengambilan kesimpulan (*conclusion*). Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Kegiatan dimaksudkan untuk mencari makna atau arti data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan

⁵⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

atau perbedaan.⁵⁹ Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat berubah jika peneliti menemukan bukti-bukti baru pada saat melakukan penelitian di lapangan. Sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan akhir yang jelas.

Pada penelitian ini data tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Jenggawah Jember ditulis pada penyajian data kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan akhir dari suatu penelitian yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Untuk menguji keabsahan data, penguji menggunakan Triangulasi. Secara bahasa kata Triangulasi terdiri dari kata tri (*three* dalam bahasa Inggris) yang berarti tiga, angulasi dari kata *angel* yang artinya sudut. Triangulasi berarti teknik mendapatkan data dari tiga sudut.⁶⁰

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang tidak hanya menggunakan satu teknik saja, tetapi menggabungkan beberapa macam teknik dalam pengumpulamn data dan sumber data. Di sini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan

⁵⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124.

⁶⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 92-93.

dokumentasi. Peneliti juga menggunakan beberapa sumber data. Artinya peneliti tidak hanya melakukan wawancara mendalam dengan seorang guru saja, tetapi juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik, kepala sekolah dan lain-lain.

Menurut Sugiyono dalam buku paradigma penelitian kualitatif mengatakan bahwa apabila peneliti menggunakan Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengujian kredibilitas data karena telah menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data serta beragam sumber data.⁶¹ Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah di dapat perlu diuji menggunakan triangulasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Ada tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian.

⁶¹ M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 93.

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada DPA yaitu Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.Pd.I kemudian diajukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M.Ag, menyusun matrik penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Ari Dwi Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I dan dilanjutkan menyusun proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Tsanawiyah. Al Ishlah Jenggawah jember.

c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah jenggawah Jember. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan para guru, komite, dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al

Ishlah Jenggawah Jember. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan memanfaatkan Informasi

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah Jenggawah Jember.

f. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrument yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah. Al Ishlah Jenggawah Jember untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian. Tahap ini terdiri dari dua tahap, yaitu:

a. Memasuki Lokasi Penelitian

Pada tahap ini peneliti terjun ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah Jenggawah Jember dan melihat proses pembelajaran yang ada di lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember.

b. Mengumpulkan Data

Setelah memasuki lokasi dan memahami proses pembelajaran dan kebiasaan semua siswa, guru dan komite sekolah, peneliti mulai mengumpulkan data-data informasi mengenai penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Tahap Analisis data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah jember ini ada di Desa Krajan, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, tepatnya di Jl. Mataram No. 07 Jenggawah Jember. Sebagai kelengkapan obyek ini, akan dikemukakan tentang Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember

Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah Jenggawah adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang berbasis pondok pesantren, terletak di Dusun Krajan Karang Bindung, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Lembaga tersebut didirikan dengan tujuan untuk membantu program pemerintah dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dapat dimanfaatkan oleh putra putrinya untuk memperoleh pendidikan dan pengetahuan yang layak sesuai perkembangan dan perubahan zaman. Madrasah ini didirikan pada tahun 1991 oleh Kiyai Sirojuddin Ahmad. Pada awalnya pendidikan di Al-Ishlah berupa TMI (tarbiyatul muallimin al-islamiyah) yang merupakan cabang dari Al-Amin

Perenduan. Karena semua tenaga pengajarnya merupakan alumni Al-Amin Perenduan Madura.⁶²

Yayasan al-Ishlah setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dan perubahan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya minat masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka pada lembaga ini. Yayasan pendidikan Al-Ishlah Jenggawah Jember hanya memiliki dua musallah dan tiga ruang kelas untuk proses pembelajaran.

Pada tahun 1993 yayasan pendidikan Al-Ishlah membangun 6 ruang kelas berukuran 5 x 10 yang merupakan hasil kerja sama antara semua komite dan masyarakat yang berada disekitar yayasan guna mendukung lancarnya pendidikan di Al-Ishlah. Pembangunan tersebut diresmikan oleh Bapak kepala desa Jenggawah dengan disaksikan oleh seluruh wali murid dan masyarakat sekitar yang ikutv berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

Alhamdulillah keadaan peserta didik di Al-Ishlah semakin bertambah tiap tahunnya, dan hal ini membuat semua pengurus menjadi gelisah karna kurangnya ruang kelas yang di butuhkan. dan akhirnya dengan adanya kerja sama antara semua komite dan masyarakat maka di bangunlah lagi 4 ruang kelas berukuran sama.

Namun seiring berjalannya waktu dan majunya dunia pendidikan maka legalitas belajarpun yang berupa ijazah formal menjadi tuntutan

⁶² Muhammad Syafi'i, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024.

masyarakat pada umumnya. Maka ketua yayasan mulai berfikir dan berencana untuk membuka lembaga formal setingkat Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Yayasan pendidikan AI Al-Ishlah. Akhirnya berkumpul semua jajaran komite atas permintaan ketua yayasan dan setelah di sampaikan rencana tersebut kepada seluruh anggota dan mendapat respon yang positif dari semua pihak, maka di tetapkanlah pada tanggal 9 juni 2006 Yayasan Pendidikan AI Al-Ishlah mendirikan lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah dan di akui oleh pemerintah.

Sejak saat itulah nama Al-Ishlah semakin di kenal oleh masyarakat jawa maupun luar jawa. Dan mulai saat itu Al-Ishlah mulai mengikuti berbagai macam kegiatan yang di adakan baik dari Departemen Agama maupun dari Dinas Pendidikan Nasional, dan Al-Ishlah mulai meraih prestasinya dan menerima beberapa penghargaan dari hasil jerih payah yang dilakukan oleh pihak lembaga dan para peserta didik.⁶³

2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember
- b. NSM : 121235090045
- c. NPSN : 20581482
- d. Status : Swasta

⁶³ Muhammad Syafi'i, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024.

- e. Akreditasi : B
- f. Alamat : Jl. Mataram No. 7 RT.8 RW. 02
- g. Kode pos : 68171
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kabupaten : Jember
- j. Kecamatan : Jenggawah
- k. Desa : Jenggawah
- l. Kelompok Madrasah : Inti
- m. Penerbit SK : kementerian Agama Provinsi Jawa Timur
- n. Tahun Berdiri : 15 Juli 2006
- o. Kegiatan belajar mengajar : Pagi sampai selesai
- p. Bangunan Madrasah : Milik Yayasan
- q. Luas Tanah : 4.316 M2
- r. Jarak pusat kecamatan : 1 km
- s. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Al-Ishlah
- t. Badan Hukum Yayasan : SK Kemenkumham No. AHU-0013393.AH.01.04.2015⁶⁴

⁶⁴ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 14 Maret 2024.

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember ini ada di Desa Krajan, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, tepatnya di Jl. Mataram No. 07 Jenggawah Jember. Adapun batas-batasnya:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan kebun milik warga
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebalah Timur : Berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan sungai dan rumah penduduk

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah jenggawah Jember menepati area seluas 4.316 M2. Bangunan fisik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember dirancang sedemikian rupa diharapkan dapat menampung peserta didik dalam maupun luar kota yang ingin menimba ilmu pengetahuan, serta penataan ruang belajar dan ruang lainn sebagai pelengkap di suatu lembaga pendidikan seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, ruang osis, masjid, dan sebagainya.⁶⁵

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

- a. Visi
Berakhlakul Karimah, Berkompetensi Bilingual dan Akademik
- b. Misi
 - 1) Berakhlakul Karimah

⁶⁵ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 14 Maret 2024.

- a) Memberikan bekal materi pembelajaran tentang akhlakul karimah
 - b) Memberikan suri tauladan berakhlakul karimah
- 2) Berkompetensi Bilingual
- a) Menguasai Bahasa Arab Aktif dan Pasif
 - b) Menguasai Bahasa Inggris Aktif dan Pasif
 - c) Membiasakan untuk menyimak percakapan dalam bahasa arab
 - d) Membiasakan untuk menyimak percakapan dalam bahasa inggris
 - e) Membiasakan berlatih pidato bahasa arab
 - f) Membiasakan berlatih pidato bahasa inggris
- 3) Terlaksananya bimbingan kompetensi akademik⁶⁶



Gambar 4.1
Gambar visi misi Madrasah Al-Ishlah Jenggawah Jember

⁶⁶ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 14 Maret 2024.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana tersebut bertujuan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember. Adapaun data keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember

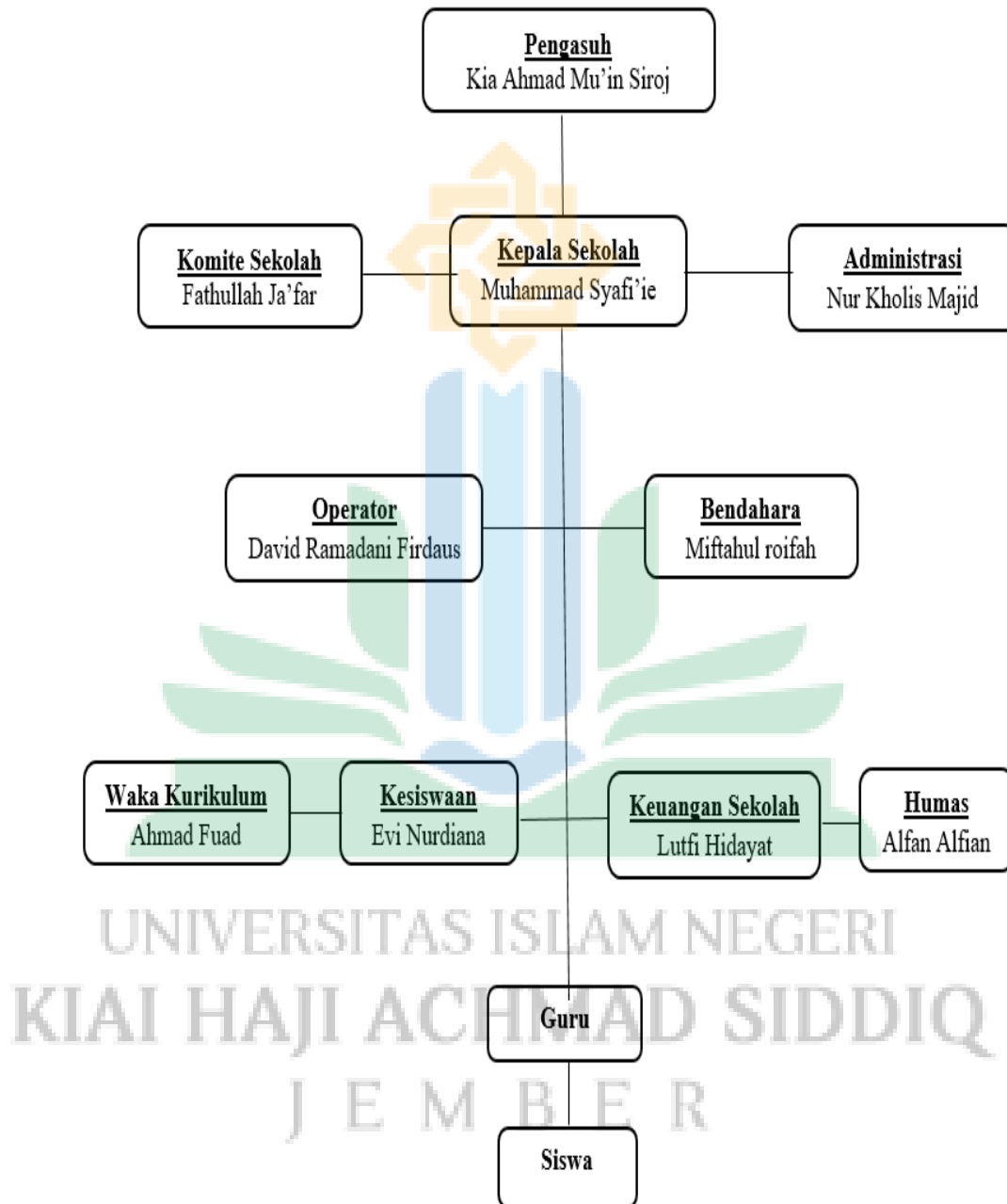
Ruang	Jumlah	Keterangan
Ruang Kelas	6	Baik
Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Lab. Komputer	1	Baik
UKS	1	Baik
Masjid	1	Baik
Ruang Osis	1	Baik
Kamar mandi	4	Baik

6. Struktur Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember

- a. Pimpinan yayasan : Kiai Ahmad Mu'in Siroj
- b. Kepala Sekolah : Muhammad Syafi'i, S.Pd.
- c. Komite Sekolah : Fathullah Ja'far
- d. Administrasi : Nur Kholis Majid, S.Sos.
- e. Operator Sekolah : David Ramadhani Firdaus, Hi.
- f. Bendahara : Miftahul Ro'ifah, S.E.
- g. Waka Kurikulum : Ahmad Fuad, S.Pd.
- h. Kesiswaan : Ely Nurdana, S.Pd.
- i. Kepala Keuangan : Lutfi Hidayat
- j. Humas : Alfian Alfian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Gambar 4.2**

Gambar struktur organisasai Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, disajikan data-data dari hasil di obyek penelitian yang mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember. Data yang diperoleh di lapangan di deskripsikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata pelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah Jenggawah Jember Tahun pelajaran 2023/2024

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya ada media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran merupakan upaya untuk memberikan sebuah fasilitas pembelajaran, yang bertujuan untuk tercapainya proses pembelajaran yang telah ditentukan. Media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Fikih kelas VIII yaitu media audio visual, agar siswa lebih semangat lagi untuk belajar. Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual, ustadz Kholis selaku guru mata pelajaran Fikih mengatakan:

Pembelajaran menggunakan media audio visual ini juga sangatlah membantu guru dalam memberikan materi dengan mudah. Juga membantu siswa bisa memahami materi dengan mudah. Karena

dengan media audio visual ini anak-anak tidak hanya mendengarkan saja, anak-anak juga sambil nonton video tentang materi yang saya ajarkan di kelas. Dan juga pada materi Fikih ini, biasanya ada beberapa materi yang butuh praktek, tentunya dengan media audio visual ini seperti video atau film, bisa digunakan agar siswa itu cepet memahami materi Fikih yang saya ajarkan.⁶⁷

Dari pendapat guru mata pelajaran Fikih yang disampaikan diatas bahwasanya proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sangatlah dapat membantu guru dalam menyampaikan sebuah materi yang diajarkannya. Juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada mata pelajaran Fikih ada beberapa materi di dalamnya yang membutuhkan praktek, jadi dengan media audio visual seperti video tentang materi yang diajarkan, sangatlah cocok digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi tersebut.

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Syafi'i selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember mengenai penggunaan media audio Visual yang mengatakan:

Penggunaan media pembelajaran memang sangat diperlukan seperti proyektor yang digunakan untuk melihat video atau animasi yang sesuai dengan materinya. Karena dengan media audio visual seperti itu selain untuk membantu siswa dalam memahami materi, juga membantu guru untuk melancarkan proses pembelajaran dikelas. Karena itu, seorang guru memang diharuskan untuk bisa menggunakan media yang ada di kelas salah satunya itu media audio visual ini. Dan media ini juga sangat membantu dalam melancarkan proses pembelajaran dikelas.⁶⁸

⁶⁷ Kholis, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah 02 Mei 2024.

⁶⁸ Muhammad Syafi'i, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 08 Mei 2024.

Dari pendapat Muhammad Syafi'i dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan bahkan diharuskan bagi seorang guru, salah satunya yaitu media audio visual seperti video atau animasi lainnya yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Karena penggunaan media audio visual ini selain membantu peserta didik dalam memahami materi.

Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Revalino Purwanto selaku siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember yang mengatakan:

Kalau media audio visual disini biasanya yang sering digunakan video atau film, pada mata pelajaran Fiqih biasanya menggunakan video. Biasanya ustadz Kholis kalau mengajar kadang-kadang dengan nonton video, dan itu sangat membantu kita. Saya bisa jadi cepat paham.⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Ramadani selaku siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember yang mengatakan:

Kalau di pelajarannya ustadz Kholis biasanya menggunakan video. Tapi jarang, hanya materi tertentu saja biasanya. Dan itu sangat membantu kita, karena saya kadang agak susah untuk memahami materi kalau ustadz Kholis menjelaskan materi, tapi ketika menggunakan video bisa mudah paham.⁷⁰

Dapat disimpulkan dari kedua informan diatas bahwasanya penggunaan media audio visual seperti video pada mata pelajaran Fiqih

⁶⁹ Muhammad Revalino Purwanto, diwawancarai oleh penulis, 12 Mei 2024.

⁷⁰ Muhammad Ramadani, diwawancarai oleh penulis, 12 Mei 2024.

sangatlah membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Data diatas diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 30 april 2024 pukul 09.00 di ruang kelas terkait penggunaan media audio visual bersama ustadz Kholis.⁷¹ Pemanfaatan media pembelajaran audio visual digunakan ketika guru menyampaikan materi yang diajarkan. Tentunya bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Guru yang sebelumnya sudah menyiapkan video pembelajaran tentang Fikih, kemudian diberikan pada peserta didik supaya lebih mudah dalam memahami dan mempraktikan apa yang telah dipelajari.

Terkait hasil penggunaan media audio visual, ustadz Kholis selaku guru mata pelajaran Fikih mengatakan:

Setelah belajar dengan memanfaatkan media audio visual seperti video pada materi Fikih ini sangatlah menarik perhatian siswa. Anak-anak dikelas sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas saya. Karena mereka suka jika belajar sambil menonton video. Jadi sangat cocok media audio visual ini di digunakan guna membuat anak-anak semakin tertarik dan semangat untuk belajar. Jika menyampaikan materi saja biasanya anak-anak banyak yang tidak mendengarkan bahkan kadang-kadang ada yang sampai ketiduran, jika menggunakan video ini mereka bisa tertarik lagi untuk belajar.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk memanfaatkan media yang ada seperti media audio audio visual. Dengan media audio visual ini

⁷¹ Observasi di . Al-Ishlah Jenggawah, 30 April 2024.

⁷² Kholis, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 02 Mei 2024.

dapat membuat peserta didik sangat tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas. Karena peserta suka belajar sambil nonton video. Karena media audio visual ini tidak hanya mendengarkan saja, peserta didik juga bisa sambil melihat materi yang diajarkan oleh guru.

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Syafi'i selaku kepala sekolah yang mengatakan:

Usaha yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran. Ya salah satunya itu media audio visual ini, selain untuk melancarkan proses pembelajaran juga bisa untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Ada juga guru yang ngajarnya itu hanya menyampaikan materi saja, jadi membuat suasana kelas menjadi bosan mas, akhirnya anak-anak itu banyak yang main sendiri bahkan ada yang tidur juga. jika menggunakan media audio visual ini bisa kita tampilkan video atau animasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan, jadi anak-anak yang awalnya kurang minat dalam belajar bisa kembali semangat untuk belajar. Bisa tertarik lagi karena pembelajarannya tidak membosankan lagi.⁷³

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu nya media audio visual seeptri video atau animasi. Media ini selain untuk melancarkan proses pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan media audio visual suasana pembelajaran dikelas tidak menjadi bosan karena peserta didik bisa belajar sambil melihat video atau animasi dan peserta didik kembali tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

⁷³ Muhammad Syafi'i, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 08 Mei 2024.

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohammad Nasirudin Akbar selaku salah satu siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah yang mengatakan:

Kegiatan belajarnya menjadi lebih asik. Karena biasanya guru pada umumnya hanya ceramah saja kalau menyampaikan materi, jadi anak-anak bosan dan mengantuk. Jika menggunakan media audio visual ini, kita bisa menjadi semangat lagi dan tidak jenuh. Apalagi pelajaran Fikih ini juga perlu praktek juga, jadi sangat perlu media seperti ini, belajarnya dikelas bisa menjadi lebih asik lagi.⁷⁴

Pemaparan diatas juga sejalan dengan pemaparan Muhammad Rifki Mubarak selaku salah satu siswa kelas VIII Al Ishlah juga mengatakan:

Biasanya ustadz Kholis kalau sudah samapai materi yang perlu praktek beliau menyediakan video tentang materi praktek tersebut. Anak-anak menyimak video tersebut setelah mendengarkan penjelasan dari ustaz Kholis. Dan anak-anak sangat suka kalau sudah nonton video, selain cepat dalam memahami materi, kita juga merasa senang kalau belajar sambil nonton. Tidak bosan dan tidak mengantuk dari pada hanya mendengarkan guru kalau ngajar dengan ceramah saja.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fikih dapat meningkatkan minat atau semangat belajar siswa di kelas.

Data diatas diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 30 april 2024 pukul 09.00 di ruang kelas terkait penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran

⁷⁴ Mohammad Nasirudin Akbar, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 12 Mei 2024.

⁷⁵ Muhammad Rifki Mubarak, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 12 Mei 2024.

Fikih bersama ustadz Kholis.⁷⁶ Proses pembelajaran Fikih dikelas VIII dengan menggunakan media audio visual seperti video mampu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sangat tertarik dan tidak bosan mengikuti proses pembelajaran. Yang biasanya ada yang mengantuk menjadi semangat semua.

Terkait langkah-langkah penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fikih kelas VIII berikut akan dipaparkan hasil wawancara dengan ustadz Kholis selaku guru Fikih Kelas VIII sebagai berikut:

Kalau langkah-langkah penggunaannya itu biasanya saya menyiapkan video tentang materi yang akan diajarkan. Terus menyiapkan alat-alatnya seperti proyektor, leptop dan kabel mas. Jika proyektor dipakek guru lain, biasanya saya menggunakan proyektor yang kecil. Jika menggunakan yang kecil biasanya anak-anak saya suruh duduk melingkar supaya bisa kedengaran dan kelihatan. Baru saya menjelaskan materi sambil menyangkan video pembelajarannya. Disini kan kan satu pertemuan 45 menit, kalau masih ada waktu biasanya saya bertanya tentang materi, juga biasanya anak-anak yang bertanya mas.⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu, guru menyiapkan video materi pembelajaran, menyiapkan perlatan media audio visual seperti laptop, proyektor, dan kabel. Kemudian mengkondisikan peserta didik supaya dapat mengikuti proses

⁷⁶ Observasi di . Al-Ishlah Jenggawah, 30 April 2024.

⁷⁷ Kholis, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 02 Mei 2024.

pembelajaran dengan lancar. Dan menayangkan video pembelajaran Fikih sekaligus guru menjelaskannya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Syafi'i selaku kepala sekolah . Al-Ishlah Jenggawah yang mengatakan:

Kalau perihal langkah-langkah penggunaan media ini, tentunya seperti biasanya. Pastinya guru itu harus menyiapkan apa yang mau dijarkannya, seperti video pembelajarannya, kalau untuk RPP disini biasanya guru menggunakan I'dad atau silabus dari pondok. Juga menyiapkan peralatannya, dari laptop, proyektor, untuk proyektor disini ada dua, yang kecil dan yang besar. Kemudian guru itu mempersiapkan peralatan itu di dalam kelas lalu menayangkan video tersebut sekaligus guru menjelaskannya juga.⁷⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya langkah-langkah penggunaan media audio visual meliputi mempersiapkan video pembelajaran, peralatan media audio visual seperti laptop, proyektor dan lainnya. Dan rencana pembelajaran dalam bentuk i'dad atau bisa dengan silabus dari pondok. Kemudian tahap selanjutnya mempersiapkan semua peralatan di dalam kelas, kemudian guru menayangkan video pembelajaran dan menjelaskannya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Revalino Purwanto selaku siswa kelas VIII . Al-Ishlah Jenggawah jember yang mengatakan:

Biasanya kalau ustad Kholis mengajar menggunakan media ini, beliau menyiapkan proyekturnya dulu, kalau menggunakan proyektor yang kecil biasanya kita disuruh anak-anak duduk melingkar. Kemudian ustad Kholis menayangkan videonya sambil menjelaskan materi.⁷⁹

⁷⁸ Muhammad Syafi'i, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 08 Mei 2024.

⁷⁹ Muhammad Revalino Purwanto, diwawancarai Oleh Penulis, Jenggawah, 12 Mei 2024

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Rifki Mubarak selaku siswa kelas VIII . Al-Ishlah Jenggawah Jember yang mengatakan:

Kalau yang saya perhatikan biasanya ustadz Kholis itu masih menyiapkan proyekturnya itu kak. Kadang juga anak-anak yang disuruh ngambil dikantor. Setelah siap baru ditayangkan videonya kak, dan anak-anak disuruh menyimak tad Kholis yang menjelaskan materi.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan diatas bahwasanya langkah-langkah penggunaan media audio visual meliputi persiapan peralatan media audio visual seperti laptop, proyektor dan lainnya. Kemudian dilanjut dengan mengkondisikan peserta didik, menayangkan dan menjelaskan materi Fikih.

Penggunaan media pembelajaran tentunya yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik agar tidak merasa bosan atau jenuh, apalagi sampai mengantuk. Media audio visual yang dipilih seperti video pembelajaran dan media lain sebagai pendukung kegiatan pembelajaran seperti papan tulis, alat peraga, spidol dan media lainnya.

Melalui pemanfaatan media pembelajaran salah satunya media audio visual seperti video, mampu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dan menjadikan pembelajaran yang menarik perhatian sehingga dapat membuat peserta didik merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual peserta didik tidak

⁸⁰ Muhammad Rifki Mubarak, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 12 Mei 2024

hanya fokus mendengarkan guru yang menjelaskan materi, akan tetapi peserta didik juga sambil melihat dan menonton video terkait materi tersebut.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Al Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam penggunaan media pembelajaran audio visual di kelas tentunya ada hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat. Mengenai faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih yakni ustadz Kholis yang mengatakan:

Faktor pendukung jika menggunakan media audio visual banyak, penyampaian materi Fikihnya bisa lebih bervariasi dan menarik. Dan juga dapat membantu siswa untuk memproses informasi lebih efektif karena media audio visual menggabungkan elemen visual dan auditori. Materi yang disajikan dalam bentuk gambar atau video, biasanya cenderung lebih mudah diingat dibandingkan dengan teks saja. Dan juga dengan media audio visual ini dapat membuat belajar bisa lebih interaktif. Misalnya, anak-anak itu dapat diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang video yang ditayangkan untuk memecahkan masalah Fikih.⁸¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual pada materi Fikih yakni, bentuk keanekaragaman konten seperti video atau animasi yang dapat membuat lebih menarik dan bervariasi dalam penyampaian materi Fikih

⁸¹ Kholis, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 02 Mei 2024.

yang masih belum jelas bisa dijelaskan lebih jelas dan menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media ini menggabungkan anatar elemen visual dan auditori sehingga membantu peserta didik mengelola informasi menjadi lebih afektif. Dan juga dapat menguatkan memori visual peserta didik, karena materi yang disajikan dalam bentuk gambar, video atau animasi biasanya cenderung lebih mudah untuk diingat oleh peserta didik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah Muhammad Syafi'ie yang mengatakan:

Untuk faktor pendukungnya itu tentunya pasti bisa memotivasi anak-anak. Media audio visual ini lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Media audio visual juga bisa disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda, kan banyak siswa yang suka belajar dengan nonton video, jadi akan lebih terbantu dengan media ini, dibandingkan dengan media yang berbasis teks.⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya media audio visual mampu memotivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik karena pembelajaran Fikih menggunakan media ini tersa lebih relevan dan menyenangkan. Pembelajaran menggunakan media audio visual bisa memfasilitasi pembelajaran berbeda, jadi media ini dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda. Peserta didik yang biasanya gaya belajarnya lebih visual atau auditori akan lebih terasa terbantu dengan

⁸² Muhammad Syafi'i, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 08 Mei 2024.

media audio visual ini, dibandingkan dengan media yang lebih berbasis tulisan atau teks.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mohammad Nasiruddin Akbar salah satu siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah yang mengatakan:

Jika pelajaran Fikih menggunakan video, saya merasa senang, tertarik dan tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Dan juga lebih mudah paham terhadap apa yang dijelaskan oleh ustadz Kholis.⁸³

Hal serupa juga di sampaikan oleh Muhammad Rifki Mubarak salah satu siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember yang mengatakan:

Saya sangat senang dan tidak bosan jika ustadz Kholis menjelaskan materi Fikih sambil nonton video di kelas. Kalau menjelaskan saja dengan metode ceramah hanya duduk didepan pasti banyak anak-anak bosan bahkan sampek ketiduran .⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fikih yaitu peserta didik sangat merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran Fikih di dalam kelas. Dan juga peserta merasa terbantu dalam materi ketika pembelajaran berlangsung.

Mengenai faktor penghambat penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember. Ustadz Kholis selaku guru mata pelajaran Fikih mengatakan:

⁸³ Mohammad Nasirudin Akbar, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 12 Mei 2024.

⁸⁴ Muhammad Rifki Mubarak, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 12 Mei 2024

Untuk faktor penghambatnya mas, kalau menggunakan media audio visual seperti video biasanya menyita waktu di dalam kelas karena untuk mempersiapkan medianya. Dan juga tidak semua materi Fikih ini bisa menggunakan media audio visual. Dan untuk alatnya ini seperti proyektor untuk menampilkan videonya, disini masih kurang jadi harus bergantian dengan guru lain jika ingin menggunakannya mas. Jika ada anak-anak yang datangnya telat videonya itu harus diselesaikan tidak bisa diulang. Dan juga kalau terjadi pemadaman listrik pasti akan terganggu.⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual ini dapat menyita waktu dikelas karena harus menyiapkan medianya terlebih dahulu seperti proyektor, stopkontak, laptop dan lain sebagainya. Materi Fikih yang diajarkan tidak semuanya bisa disampaikan menggunakan media audio visual seperti video. Dan untuk alat yang digunakan menampilkan video seperti proyektor di lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah masih terbatas, tidak semua kelas ada proyekturnya, jadi harus bergantian dengan guru lain jika ingin menggunakannya. Jika ada salah satu peserta didik yang datangnya terlambat videonya harus tetap diselesaikan sampai habis.

Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Syafi'i selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah yang mengatakan:

Jadi begini, kalau terkait faktor penghambat dalam penggunaan media itu masih ada beberapa guru yang kurang bisa mengoperasikan peralatan media dan keterbatasan perangkat atau peralatan media audio visual ini. Juga biasanya kalau terjadi mati lampu, pasti akan terganggu. Apalagi didaerah sini kalau pas hujan biasanya mati listrik.⁸⁶

⁸⁵ Kholis, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 02 Mei 2024.

⁸⁶ Muhammad Syafi'i, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 08 Mei 2024.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat penggunaan media audio visual kurangnya keterampilan seorang guru dalam menggunakan teknologi atau peralatan media audio visual seperti proyektor, komputer atau yang lainnya. Keterbatasan inilah yang dapat menyebabkan penggunaan media audio visual menjadi tidak efektif. Juga keterbatasan peralatan teknologi audio visual di sekolah, karena tidak semua sekolah memiliki akses peralatan teknologi yang cukup memadai dan menyebabkan penggunaan media audio visual kurang optimal.

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Jefri Maulana salah satu siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah yang mengatakan:

Hambatannya, kalau ada anak-anak yang ngomong sendiri waktu nonton video kadang-kadang saya tidak kedengaran kak. Juga proyektor kan terbatas kak, jika dipakek semua kadang ustadz memakai laptop saja kak, jadi kurang menarik dan kurang keliatan kak.⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Dafa Amirudin salah satu siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah yang mengatakan:

Ustadz kholis biasanya kalau ngajar menggunakan media audio visual seperti video tidak menggunakan proyektor, karena masih dipakek kelas lain, beliau menggunakan laptop saja kak, jadi saya harus duduk di depan supaya materinya terlihat jelas.⁸⁸

⁸⁷ Ahmad Jefri Maulana, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 12 Mei 2024.

⁸⁸ Dafa Amirudin, diwawancarai oleh Penulis, Jenggawah, 12 Mei 2024.

Dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penggunaan media audio visual yakni keterbatasan atau kurangnya teknologi yang memadai di sekolah, seperti proyektor yang digunakan untuk menonton video atau animasi tentang materi yang diajarkan.

Data diatas juga diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 2 mei 2024 dikelas terkait faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII dalam meningkatkan minat belajar siswa bahwa peserta didik bisa jadi terbantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustdz Kholis. Juga ustadz Kholis mampu mengoprasikan proyektor, dan itu termasuk salah satu faktor pendukungnya. Dan yang menjadi faktor penghambat itu keterbatasan teknologi seperti proyektor yang masih terbatas jumlahnya dan harus bergantian jika ingin menggunakannya. Juga jam pelajaran dikelas jadi berkurang karena digunakan untuk menyiapkan medianya.

Tabel 4.2
Pembahasan Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata pelajaran Fiqih kelas VIII di Mardasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran audio visual sangat membantu guru dalam melancarkan proses pembelajaran 2. Media audio visual mampu membuat

		<p>peserta didik lebih merasa senang, tidak bosan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran Fikih.</p> <p>3. Langkah-langkah penggunaan media audio:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan video pembelajaran • Menyiapkan peralatan media • Mengkondisikan peserta didik
2.	<p>Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024</p>	<p>1. Faktor pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik akan terasa terbantu dalam memahami materi. • Peserta didik merasa senang untuk belajar sambil menonton. • Sebagian guru mampu mengoperasikan peralatan teknologi. <p>2. Faktor penghambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih ada sebagian guru yang belum bisa mengoperasikan peralatan teknologi audio visual. • Keterbatasan peralatan teknologi media audio visual • Tidak semua materi Fikih bisa menggunakan media audio visual

		<ul style="list-style-type: none"> • Jam pelajaran berkurang karena masih menyiapkan medianya
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah jenggawah Jember, yakni memanfaatkan media pembelajaran yang ada dikelas adalah suatu keahlian yang harus dikuasai oleh seorang guru. Salah satu media pembelajaran tersebut yaitu media audio visual. Menggunakan media audio visual seperti video sangat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam memahami materi tersebut yang bertujuan untuk

melancarkan kegiatan pembelajaran. Dengan media audio visual peserta didik tidak hanya mendengarkan saja, juga sambil melihat video materi yang telah disiapkan oleh guru.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lokasi penelitian dengan wawancara kepala sekolah, guru Fikih, serta beberapa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember, kemudian dianalogikan dengan teori menurut Asyar dalam Tiani mengatakan bahwa media audio visual merupakan salah satu jenis media yang mendukung jalannya proses pembelajaran dengan mengaitkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan yang dilakukan.⁸⁹

Teori lain menurut Slameto dalam jurnal Afiatin Nisa berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang dilakukan tanpa ada yang memerintahkan. Minat

⁸⁹ Tiani Pardosi, "Penggunaan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP 3 Rengat Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Mitra Guru* vol.4, no.6 (Desember 2018): 880.

adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik pada suatu objek.⁹⁰

Selaras dengan teori tersebut, menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jengawah Jember yang merasa dan sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran dikelas jika ustadz Kholis ngajar Fikih sambil menampilkan video pembelajaran, mereka tidak merasa jenuh dan bosan karena mereka suka belajar sambil menonton.

Menurut Ayu Fitria dalam Jurnal Cakrawala Dini berpendapat ada beberapa langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yaitu 1) Mempersiapkan laptop, sound, kabel dan video yang akan ditayangkan. 2) Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman. 3) Pada saat mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran. 4) Kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangkan video.⁹¹

Selaras dengan teori diatas menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa langkah-langkah penggunaan media audio visual di kelas VIII pada mata pelajaran Fikih yaitu, guru atau pendidik menyiapkan materi video pembelajarannya, menyiapkan peralatan media yang digunakan seperti

⁹⁰ Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* vol.11, no.1 (Maret 2015): 5.

⁹¹ Ayu Fitria, " Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Cakrawala Dini* 5, no. 2 (November 2014): 61

laptop, proyektor, dan kabel. Yang kemudian guru mengkondisikan peserta didik agar dapat melihat dan mendengar dengan jelas penjelasan guru.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember. Faktor pendukung menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Fikih yakni peserta didik sangat terbantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru karena dengan media ini mereka dapat pengalaman yang nyata. Dan juga peserta didik merasa senang untuk belajar. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember juga ada beberapa guru yang bisa mengoperasikan media audio visual seperti proyektor, laptop dan yang lainnya.

Sesuai yang ditemukan oleh peneliti dikolasi, kemudian dianalogikan dengan teori menurut Destiyana Trispiani, Dwi Prasetyawati, dan Ari Widyaningrum berpendapat bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual :

- a. Guru mampu mengoperasikan media audio visual.

- b. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga penggunaan media audio visual ini menjadi langkah guru untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.
- c. Setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Hal ini tentunya akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan rumit/kompleks. Untuk itu penggunaan media audio visual ini digunakan guru agar dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan.⁹²

Faktor penghambat penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember yakni masih ada beberapa guru yang belum menguasai dalam menggunakan media audio visual. Dan juga di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah peralatan teknologi audio visual seperti proyektor masih terbatas jumlahnya, jadi harus bergantian dengan guru lain jika ingin menggunakannya. Materi Fiqih juga tidak semua bisa menggunakan media pembelajaran audio visual. Sebelum memulai pelajaran, guru masih menyiapkan medianya dan itu membuat waktu belajar berkurang.

⁹² Destiyana Trispiyanti, Dwi Prasetyawati, dan Ari widyaningrum, “Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Pelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang”, Prosiding seminar nasional himpunan mahasiswa program stidi PGSD, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Mei 9-214,2018.

Hasil temuan diatas selaras dengan teori menurut Destiyana Trispiani, Dwi Prasetyawati, dan Ari Widyaningrum berpendapat bahwa ada beberapa faktor penghambat :

- a. LCD Proyektor yang disediakan oleh pihak sekolah masih terbatas, sehingga apabila ada guru yang ingin menggunakan media Audiovisual harus berkoordinasi dengan guru yang lainnya dengan membuat jadwal.
- b. Pemadaman listrik secara mendadak dapat mengganggu proses pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru.
- a. Pengalokasian waktu mengajar dengan menggunakan media Audiovisual kadang menurut sebagian guru sulit karena harus menyesuaikan jam mengajar yang terbatas.⁹³



⁹³ Destiyana Trispiyanti, Dwi Prasetyawati, dan Ari widyaningrum, “Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Pelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang”, Prosiding seminar nasional himpunan mahasiswa program stidi PGSD, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Mei 9-214,2018.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data yang dijelaskan diatas tentang penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fikif kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember, penggunaan media audio visual seperti video dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII sangatlah membantu seorang guru untuk menyampaikan materi dan membantu peserta didik dalam memahami materinyang diajarkan di kelas sehingga proses pembelajaran dikelas berjalan lancar dan efektif.

Menggunakan media audio visual ini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, karena mereka merasa senang, tertarik, dan tidak bosan untuk belajar. Mereka sangat suka kalau belajar sambil nonton video pembelajaran dari guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsaawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember, yang menjadi faktor pendukung yaitu :

- a. Peserta didik sangat terbantu dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
- b. Peserta didik merasa senang, tertarik, dan tidak bosan untuk belajar karena mereka suka belajar sambil menonton video pembelajaran.
- c. Guru Fiqih mampu mengoperasikan peralatan media audio visual seperti proyektor, laptop dan lainnya.

Dan untuk faktor penghambatnya yaitu :

- a. Terbatasnya peralatan audio visual seperti proyektor di lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember.
- b. Tidak semua materi Fiqih bisa disampaikan dengan media audio visual.
- c. Waktu pembelajaran dikelas menjadi berkurang karena untuk menyiapkan medianya.
- d. Masih ada guru yang belum bisa menggunakan peralatan media audio visual.

B. Saran-saran

Bagi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah Jenggawah Jember diharapkan mampu memberikan kelengkapan saran dan prasarana yang lebih memadai dalam pembelajaran guna untuk memaksimalkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- AR, H Sujono. “Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* 20, no.1 (Januari-Juni 2022): 25-42.
- Ariyana, Intan Sari Ramdhani, Sumiyani. “Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, vol. 3, no. 2, (Desember 2020): 356-370.
- Bastiar, Yandi dan Efri Syamsul Bahri. “Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia.” *Jurnal Wakaf dan Zakat* 6, No. 1 (Juni 2019): 43-64.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Efendi, Muhajir. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fitria, Ayu . “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Jurnal Cakrawala Dini* 5, no. 2 (November 2014): 57-6.1
- Fuad Zaki Al dan Zuraini. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang.” *Jurnal Tunas Bangsa* vol.3, no. 2 (Agustus 2016): 42-54.
- Jampel, I Nyoman dan Kadek Riza Puspita. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audio Visual.” *International Journal of Elementary Education* vol.1, no.3 (Agustus 2017): 198-204.
- Karlina, Hani. “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama.” *Jurnal Literasi* vol.1, no.1 (April 2017): 28-35.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis*. Bandung: Nur Alam Semesta, 2013.

- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kenacana, 2020.
- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran: Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam* vol.37, no.1 (Juni 2012): 27-35.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Matondang, Asnawati. "Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 1 Indonesia* 2, no. 2 (Maret 2018): 24-32.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyadi, Febry Fahreza, dan Rendi Julianda. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langgung," *Jurnal Visipena* 9, no.1 (Juni 2018): 131-146.
- Nisa, Afiatin. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol.11, no.1 (Maret 2015): 1-9.
- Nurseto, Tejo. "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik." *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* vol.8, no.1 (April 2011): 19-35.
- Pane, Aprida, Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Kesilaman* 3, no. 2 (Desember 2017): 333-252.
- Pardosi, Tiani. "Penggunaan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP 3 Rengat Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Mitra Guru* vol.4, no.6 (Desember 2018): 878-888.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Purwono, Joni, Sri Yutmini, dan Sri Anitah. "Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol.2, no.2 (April 2014): 127-144.
- Rahmi, Lucyana dan Alfurqan. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Education*

and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan vol. 9, no. 3 (Agustus 2021): 580-589.

Rambe, Isna Ayu. "Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara." Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

Rusadi, Agita Khoirunnisa, Chumdari, dan Suharno Suharno. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Kelas 3 Sekolah Dasar." *Jurnal UNS* vol. 10, no. 5 (2022): 1-8.

Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Salsabila, Unik Hanifah., dkk. "Urgensi Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* vol.25, no.2 (Desember 2020): 284-304.

Saree, Asma dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptomwitaya Yala Thailand Selatan." *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*, vol. 21, no.1 (Januari 2020): 1-20.

Sarungke, Mayang. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik." *Jurnal review Pendidikan Dan pengajaran* 6, no. 4 (Desember 2023): 3503-3508.

Setiyawan, Heri. "Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar pada Siswa Kelas V." *Jurnal Pustaka Paaedagogia* 3, no. 2 (Desember 2020): 198-203.

Shaifudin, Arif. "Fikih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fikih." *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (Juli 2019):197-206.

Shihab, Quraish. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sirat, Erlando Doni. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* vol.6, no.1 (2016): 35-43.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

- Sopian, Ahmad. "Manajemen Sarana dan Prasarana." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* vol. 4, no. 4 (Desember 2019): 43-53.
- Suharto, Babun dkk. Achru, Andi P, Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaarah* vol.3, no.2 (Desember 2019): 205-215.
- Sularno, M. "Pengelolaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten/Kota se Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi terhadap Implementasi Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat)." *Jurnal La_Riba IV*, no. 1 (Juli 2010): 34-44.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* vol.2, no.2 (Juli 2018): 103-114.
- Tim Penulis Naskah Alquran. *Al-Quran Terjemah Indonesia*. Jakarta: Sari Agung, 2018.
- Trivaika, Erga, Mamok Andri Senubekti. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android." *Jurnal Nuansa Informatika* 16, no. 1 (Januari 2022): 33-40.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yahya, Imam Abu Zakariya bin Syaraf An-Nawawy. *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2014.
- Yoki, Apriyanti, Evi Lorita, dan Yusuarsono. "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah." *Jurnal Profesional FIS UNIVED* 6, no. 1(juni 2019): 72-73
- Zulfirman, Rony. "Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan." *Jurnal Homepage* 3, no. 2 (2022): 147-153.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nur Imammudin

Nim : 202101010109

Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Jember Kias Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 mei 2024

Saya menyatakan,





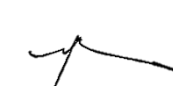
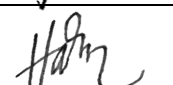
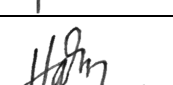

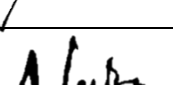
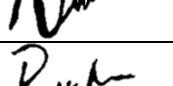
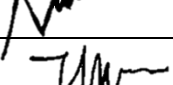
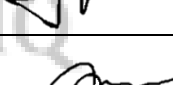
Ahmad Nur Imammudin
NIM. 202101010109

MATRIKS PENELITIAN

No	Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual	1. Media Audio Visual	2. Video 3. Film 4. Animasi	Bagaimana Penggunaan media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember	1. Pendekatan : Kualiatatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian : Al Ishlah Jenggawah	Observasi	Guru Pai
		Pelajaran Fikih	2. Pelajaran Fikih Zakat	1. Pengertian Zakat 2. Dasar Hukum Zakat 3. Rukun dan Syarat Zakat 4. Hikmah Zakat	Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih kelas VIII Di Madrasah Tsanwiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember	4. Analisa Data: a. Data Reduction b. Data Display c. Conclusion 5. Validitas Data: Trianggulasi	Wawancara Dokumentasi	Siswa Al Ishlah Jenggawah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	Senin/11-03-2024	Penyerahan Surat Izin kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	
2	Selasa/12-03-2024	Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah (Muhammad Syafi'i)	
3	Kamis/14-03-2024	Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah (Muhammad Syafiie)	
4	Selasa/30-04-2024	Observasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah AL-Ishlah Jenggawah (Ustadz Kholis)	
5	Kamis/02-05-2024	Wawancara dengan guru Fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah (Ustadz Kholis)	
6	Rabu/08-05-2024	Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah (Muhammad Syafi'i)	
7	Minggu/12-05-2024	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah (Mohammad Nasirudin Akbar)	
8	Minggu/12-05-2024	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah (Muhammad Rifki Mubarok)	
9	Minggu/12-05-2024	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah (Muhammad Revalino Purwanto)	
10	Minggu/12-05-2024	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah (Mohammad Ramadani)	

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Muhammad Syafi'i, Nur Kholis Majid

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan Penelitian
1.	Penggunaan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di . Al-Ishlah Jenggawah Jember	<p>Apakah pembelajaran menggunakan media dapat meningkatkan minat belajar peserta didik?</p> <p>Bagaimana penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran Fikih di kelas VIII?</p> <p>Apakah Ustadz dapat melihat langsung bagaimana minat belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih dengan menggunakan media audio visual?</p> <p>Apakah siswa tertarik dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan media audio visual ?</p> <p>Respon apa yang didapat dari peserta didik Ketika belajar menggunakan media ?</p> <p>Bagaimana langkah-langkah Penggunaan Media di Kelas ?</p>
2.	Faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di . Al-Ishlah Jenggawah Jember	<p>Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi Ustadz pada pembelajaran Fikih menggunakan media ?</p> <p>Apa saja faktor pendukung pada pembelajaran Fikih menggunakan media ?</p>

KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Narasumber : Nasiruddin Akbar, Mohammad Ramadani, Muhammad Rifki ubarok, Muhammad revalino Purwanto.

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan Penelitian
1.	Penggunaan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di . Al-Ishlah Jenggawah Jember	<p>Bagaimana kegiatan proses pembelajaran Fikih menggunakan media ?</p> <p>Apakah kamu senang belajar menggunakan media ?</p> <p>Bagaimana langkah-langkah Penggunaan Media di Kelas ?</p>
2.	Faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di . Al-Ishlah Jenggawah Jember	<p>Apakah ada hambatan selama proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Apa saja hambatan-hambatan yang kamu hadapi selama pembelajaran berlangsung?</p> <p>Apa saja faktor pendukung penggunaan media pada mata pelajaran fikkih?</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR KETENTUAN ZAKAT

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
Fase / Kelas	: D/VIII (Delapan)
Mata Pelajaran	: Fikih
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 JP (45 x2)
Tahun Penyusunan	: 2023

II. KOMPETENSI AWAL

Guru bisa berkomunikasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran Fikih terkait dengan pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila, yang membahas tentang etika dan moral baik sebagai seorang pemeluk agama, maupun sebagai seorang warga negara agar senantiasa membiasakan ucapan, tindakan dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai sebagaimana layaknya umat beragama yang beriman dan bertakwa serta sebagai warga negara yang berkepribadian Pancasila.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

IV. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet, dan buku materi.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Saintific dan tanya jawab

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menjelaskan pengertian dan dalilnya zakat
- Siswa dapat menjelaskan syarat dan wajib zakat

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengajarkan siswa untuk bisa berbagi/peduli dengan sesama

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Siapakah yang diwajibkan membayar zakat ?
- Siapa sajakah yang berhak menerima zakat ?
- Sebutkan dalil perintah untuk mengeluarkan zakat ?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah metode *saintific* pada materi ini adalah sebagai berikut:

- Guru menampilkan video/PPT tentang zakat.
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar/video yang disajikan oleh guru.
- Peserta didik diminta untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru.
- guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang zakat
- peserta didik mendiskusikan dan mengidentifikasi materi zakat
- peserta didik merumuskan hasil diskusi tentang zakat
- guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusi tentang zakat.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN/PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Tes tulis atau lisan, dan penugasan

b. Penilaian pengetahuan

Observasi selama proses pembelajaran

c. Penilaian Keterampilan

Portofolio/praktek

Mengetahui,

Kepala Al-Ishlah Jenggawah



Muhammad Syafi'i, S.Pd.

Guru Fikih

Nur Kholis Majid

DOKUMENTASI



Sumber : wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah Jenggawah



Sumber : wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII Madrasah Tsanwiyah Al-Ishlah Jenggawah



Sumber : wawancara dengan guru pelajaran Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

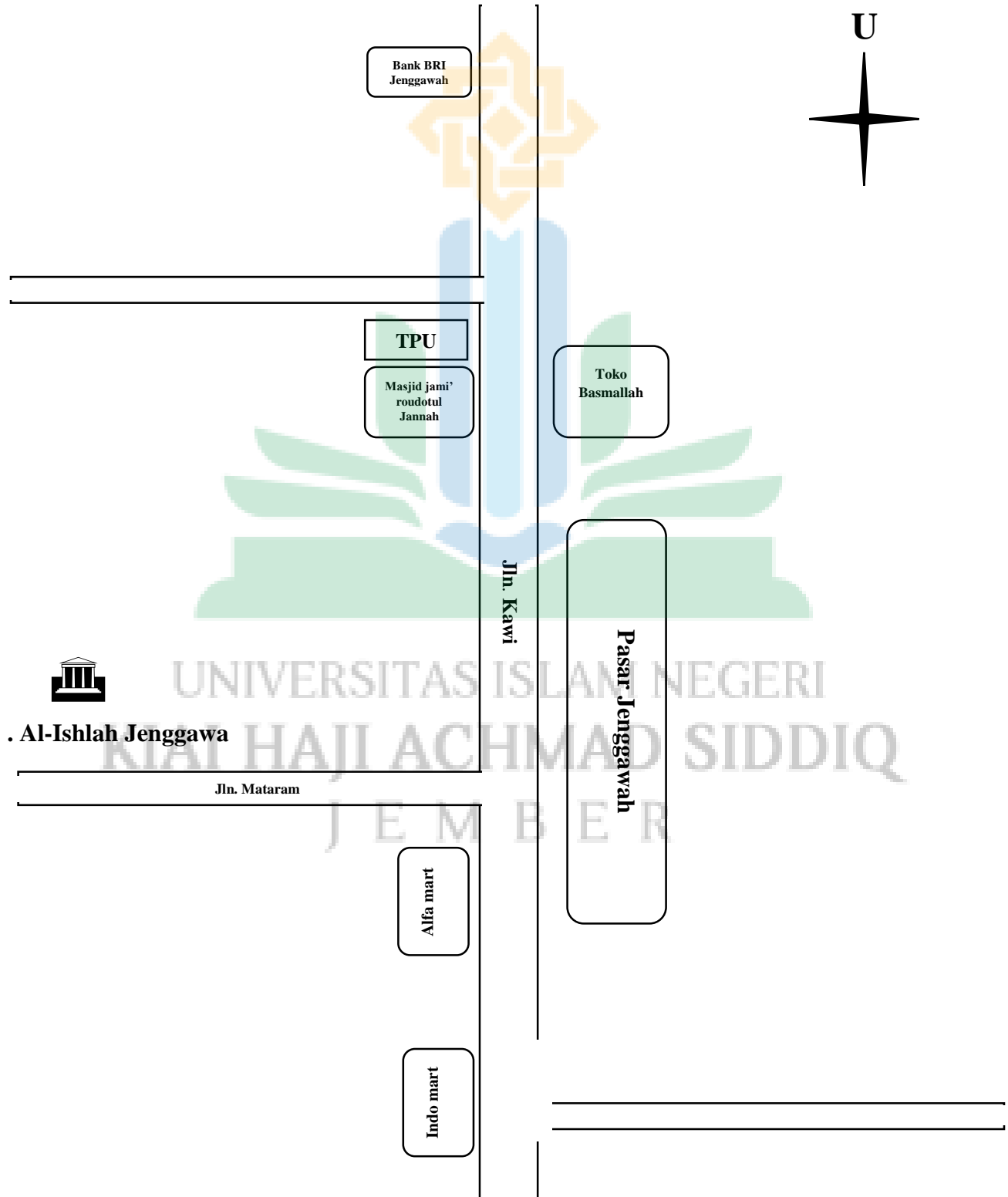


Sumber : dokumentasi siswa kelas VIII



Sumber : dokumetasi pembelajaran Fikih menggunakan media

DENAH LOKASI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH JENGGAWA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5920/ln.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts. Al Ishlah Jenggawah
Jln. Mataram no.7, Dusun Krajan, Jenggawah, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010109
Nama : AHMAD NUR IMAMMUDIN
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di Madrasah tsanawiyah al islah jemggawah jember tahun pelajaran 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Syafi'ie, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Maret 2024

Dekan,
Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



YAYASAN PENDIDIKAN AL-ISHLAH
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH JENGGAWAH
NSM : 121235090045 NPSN : 20581482
Jalan Mataram No. 7 RT. 18 RW. 02 Jenggawah Jember Jawa Timur
✉ mts.alishlah.jenggawah@gmail.com ☎ : 082244018954

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
SKET/584/MTSA/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syafi'i
Jabatan : Kepala Madrasah MTs Al-Ishlah Jenggawah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ahmad Nur Imammudin
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1
NIM : 202101010109
Alamat : Dusun Gayasan B Jenggawah Jember
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Al - Ishlah Jenggawah, terhitung mulai tanggal 11 Maret 2024 – 22 Mei 2024 dalam rangka penyusunan skripsi Yang berjudul ***"Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2023-2024"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jenggawah, 22 Mei 2024

Kepala Madrasah
MTs Al-Ishlah Jenggawah



Muhammad Syafi'i, S.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Nur Imammudin
Nim : 202101010109
Tempat & Tanggal Lahir : Jember, 25 September 1998
Alamat : Dusun Gayasan B RT 04 RW 07 Desa Jenggawah
Kecamatan Jenggawah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nomor Hp : 083853959234
Email : imammoci33@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Jenggawah 04 : 2005 - 2011
2. SMPT Madinatul Ulum : 2011 - 2014
3. MA Al-Ishlah Jenggawah : 2014 - 2018
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2020 - 2024